

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, REMITANSI,
DAN INVESTASI HIJAU TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

Luluk Suprihatin

NPM 1911021008



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, REMITANSI, DAN INVESTASI HIJAU TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI INDONESIA

OLEH

LULUK SUPRIHATIN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV tahun 2021 di Indonesia. Variabel terikat yang digunakan adalah *Foreign Direct Investment* dan variabel bebas meliputi pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Suku bunga dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Remitansi dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia. Investasi hijau dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap *foreign direct investment* di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia.

Kata Kunci: FDI, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Remitansi, Investasi Hijau.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, INTEREST RATES, REMITTANCES, AND GREEN INVESTMENT ON FOREIGN DIRECT INVESTMENT IN INDONESIA

BY

LULUK SUPRIHATIN

This study aims to analyse the effect of economic growth, interest rates, remittances, and green investment on Foreign Direct Investment in Indonesia. This study uses time series data during the first quarter of 2013 to the fourth quarter of 2021 in Indonesia. The dependent variable used is Foreign Direct Investment and the independent variables include economic growth, interest rates, remittances, and green investment. The analytical tool used is multiple linear regression with the Error Correction Model (ECM) method. The results showed that economic growth in the short term and long term has a significant positive effect on foreign direct investment in Indonesia. Interest rates in the short term have a significant negative effect on foreign direct investment in Indonesia, while in the long term have no effect on foreign direct investment in Indonesia. Remittances in the short and long term have no effect on foreign direct investment in Indonesia. Green investment in the short term has no effect on foreign direct investment in Indonesia, while in the long term it has a significant negative effect on foreign direct investment in Indonesia.

Keywords: *FDI, Economic Growth, Interest Rates, Remittances, Green Investment.*

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, SUKU BUNGA, REMITANSI,
DAN INVESTASI HIJAU TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
DI INDONESIA**

Oleh

LULUK SUPRIHATIN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN
EKONOMI, SUKU BUNGA,
REMITANSI, DAN INVESTASI HIJAU
TERHADAP FOREIGN DIRECT
INVESTMENT DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Tuluk Suprihatin**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1911021008

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI
Komisi Pembimbing

Thomas Andrian, S.E., M.Si.
NIP 197805312005011004

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T., .SE., M.M.
NIP 198007052006042002

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua

: **Thomas Andrian, S.E., M.Si.**



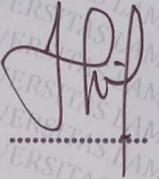
Penguji 1

: **Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si.**



Penguji 2

: **Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **01 April 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024

Penulis



LULUK SUPRIHATIN

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Luluk Suprihatin, lahir di Sribhawono, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 5 Juni 2001 dan merupakan anak terakhir dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Laman dan Ibu Satikem.

Pendidian yang telah ditempuh penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) PGRI II Sribhawono dan lulus pada tahun 2007. Lalu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Sribhawono dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono dan lulus pada tahun 2016. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono dan lulus pada tahun 2019.

Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan S1 Ekonomi Pembangunan melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2019. Kegiatan organisasi yang pernah diikuti selama kuliah yaitu sebagai Anggota ROIS FEB Tahun 2019/2020, Anggota Bidang Usaha KOPMA Tahun 2020/2021 dan Staff Biro Kesekretariatan BEM FEB 2021.

MOTTO

“Hasil bisa mengkhianati usaha, tetapi yang tidak berusaha tidak mempunyai kesempatan untuk berhasil”

“Dibalik pencapaianku ada kerja keras orang tuaku, dibalik kemudahan langkahku ada doa orang tuaku”

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S. Al-Baqarah:286)

“Jangan berduka, apapun yang hilang darimu akan kembali lagi dalam wujud lain”

(Jalaluddin Rumi)

“Man jadda wajada”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya serta teriring sholawat kepada Nabi Muhammad SAW penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Ku persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Laman

Satikem

Terimakasih kepada Bapak & Mamak atas segala bentuk kasih sayang, semangat, doa, cinta, dan dukungan yang selalu kalian berikan kepadaku sehingga menjadi kekuatanku untuk terus melangkah maju. Berkat Bapak & Mamak lah semua dapat terjadi dalam kehidupanku. Terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan, dan kesabaran dalam mendidikku yang mungkin tidak akan pernah bisa terbalaskan.

Untuk Kakak-Kakakku Tercinta

Untuk Mba Surati, Mas Joni, Mba Priyani, Mas Didik, Mba Weni, Mas Yohan, Mba Yuti terimakasih untuk motivasi, semangat, dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung pencapaianku, serta Terimakasih juga kepada keluarga besar yang terus memberikan dukungan dan doanya kepadaku.

Serta

Almamater tercinta

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat rahmat dan karunia-Nya serta tak lupa sholawat dan Salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Remitansi, dan Investasi Hijau terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arvina Ratih Y.T., S.E., M.M., selaku Ketua jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Ukhti Ciptawati, S.E., M.Si., selaku Sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing atas kesediaan waktunya memberikan banyak masukan, arahan, saran, motivasi serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si., selaku dosen pembahas pada seminar proposal, seminar hasil, dan dosen penguji yang telah banyak memberikan waktu, masukan, dan arahan yang sangat berguna bagi penulis untuk skripsi ini.
6. Ibu Dr. Tiara Nirmala, S.E., M.Sc., selaku dosen pembahas pada seminar proposal, dan dosen penguji yang telah banyak memberikan waktu, masukan, dan arahan yang sangat berguna bagi penulis untuk skripsi ini.
7. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E., selaku dosen pembahas pada seminar hasil yang telah banyak memberikan waktu, masukan, dan arahan yang sangat berguna bagi penulis untuk skripsi ini.
8. Ibu Mimi, Mba Dike, Ibu Yati, dan Pak Kasim yang telah membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan hingga selesai.
10. Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tersayang, cinta pertamaku dan panutanku Bapak Laman dan pintu surgaku Ibu Satikem yang memberikan banyak cinta dan kasih sayang dengan tulus dan tak terbatas. Terimakasih telah mendidikku dengan penuh kesabaran, motivasi, nasihat, doa, dan pengorbanan serta kerja keras yang tak kenal lelah. Terimakasih banyak.
12. Kakak-kakaku tersayang, Mba Surati, Mba Priyani, Mas Joni, Mas Didik, Mba Weni, Mas Yohan, dan Mba Yuti. Terimakasih untuk semua motivasi, dukungan, dan doanya yang sangat berguna bagiku selama ini. Terimakasih telah mempercayaku sehingga aku bisa dititik ini.
13. Keluarga besar yang telah ikut mendoakan serta memberi dukungan dalam mewujudkan cita-citaku. Semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT dan selalu diberikan kebahagiaan.
14. Penyemangat terbaik kedua setelah keluarga, Aldi dan Amel. Terimakasih selalu mendengar keluh kesahku, memotivasiku dan terus mendukungku.

15. Sahabat kuliahku, Lusi, Nafsiah, Aini, Zakiyya, Lia, Siti, Desy, Intan, dan Elsa. Terimakasih atas segala kebaikan, dukungan dan telah memberikan cerita menarik selama perkuliahan. Kalian penghibur dan penyemangat yang sangat luar biasa. Tetap semangat dan harus semangat kita semua.
16. Sahabat SMAku, Silvi, Sari, Cindy, Della, dan Nina. Terimakasih atas kehadirannya sampai saat ini yang terus memberikanku dukungan.
17. Teman-teman Kost Wisma Indah, terkhusus Mentari dan Septi. Terimakasih sudah menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah kebersamai dan berbagi segala hal, kalian sudah seperti keluarga keduaku.
18. Teman-teman Jurusan Ekonomi pembangunan 2019 dan teman-teman konsentrasi Ekonomi Moneter Dan Perbankan yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
19. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Terimakasih atas kesempatan, pengalaman, dan kebersamaannya selama 40 hari menjalani KKN.
20. Almamater tercinta, Universitas Lampung .
21. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
22. Terakhir, ku ucapkan terimakasih untuk diriku sendiri. Terimakasih untuk tidak menyerah pada kondisi terberat sekalipun.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 21 Mei 2024
Penulis

Luluk Suprihatin

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Manfaat Penelitian	17
II. TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Investasi.....	18
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	23
3. Produk Domestik Bruto (PDB)	23
4. Suku Bunga	25
5. Remitansi	26
6. Investasi Hijau.....	27
B. Hubungan Antar Variabel	27
C. Penelitian Terdahulu	29
D. Kerangka Pemikiran.....	32
E. Hipotesis.....	34

III. METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Sumber Data.....	35
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
1. <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI).....	36
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	36
3. Suku Bunga.....	36
4. Remitansi.....	37
5. Investasi Hijau.....	37
C. Metode Analisis.....	38
1. Uji Stasioner.....	38
2. Uji Kointegrasi.....	39
3. Uji Model Koreksi Kesalahan (ECM).....	40
4. Pengujian Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Heteroskedastisitas.....	42
c. Uji Autokorelasi.....	42
d. Deteksi Multikolinieritas.....	43
5. Pengujian Hipotesis.....	43
a. Uji Koefisien Regresi Secara Individual (Uji-t).....	43
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	44
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>).....	46
B. Hasil Uji Kointegrasi.....	49
C. Hasil Regresi <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	50
D. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
1. Hasil Uji Normalitas.....	52
2. Hasil Deteksi Multikolinieritas.....	53
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
4. Hasil Uji Autokorelasi.....	54

E. Hasil Pengujian Hipotesis	55
1. Hasil Uji Parsial (Uji t-Statistik)	55
a. Model Jangka Pendek	55
b. Model Jangka Panjang	57
2. Hasil Uji Simultan (Uji F-Statistik).....	59
a. Model Jangka Pendek	59
b. Model Jangka Panjang	59
F. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
G. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia.....	60
2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia	62
3. Pengaruh Remitansi Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia	65
4. Pengaruh Investasi Hijau Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia.....	66
5. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Remitansi, dan Investasi Hijau Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia	69
V. SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	30
2. Data, Simbol, Satuan, dan Sumber Data	35
3. Hasil Uji Stasioner dengan Metode Uji ADF Tingkat <i>Level</i>	46
4. Hasil Uji Stasioner dengan Metode Uji ADF Tingkat <i>First Difference</i>	48
5. Hasil Uji Kointegrasi.....	49
6. Hasil Uji Kointegrasi Residual	50
7. Hasil Uji <i>Error Correction Model</i> (ECM).....	51
8. Hasil Deteksi Multikolinieritas	53
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
10. Hasil Uji Autokorelasi.....	55
11. Hasil Uji t Variabel Pertumbuhan Ekonomi	55
12. Hasil Uji t Variabel Suku Bunga.....	56
13. Hasil Uji t Variabel Remitansi	56
14. Hasil Uji t Variabel Investasi Hijau	57
15. Hasil Uji t Variabel Pertumbuhan Ekonomi	57
16. Hasil Uji t Variabel Suku Bunga.....	57
17. Hasil Uji t Variabel Remitansi	58
18. Hasil Uji t Variabel Investasi Hijau	58
19. Hasil Uji F-Statistik dalam Jangka Pendek	59
20. Hasil Uji F-Statistik dalam Jangka Panjang.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. FDI (Juta USD) Indonesia Kuartal I 2013 - Kuartal IV 2021	4
2. Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Indonesia Kuartal I 2013 - Kuartal IV 2021.....	6
3. Suku Bunga (Persen) Indonesia Kuartal I 2013 - Kuartal IV 2021	9
4. Remitansi (Juta USD) Indonesia Kuartal I 2013 - Kuartal IV 2021	11
5. Emisi Karbon Dioksida (Juta Metrik Ton) Indonesia Kuartal I 2013 - Kuartal IV 2021	15
6. Hasil Uji Normalitas	52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai dimensi yang mencakup transformasi struktural dalam masyarakat, perubahan perilaku sosial, dan reformasi institusi nasional. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempercepat perkembangan ekonomi, mengatasi disparitas pendapatan, serta mengeliminasi tingkat kemiskinan (Todaro & Smith, 2011). Suatu negara giat mendorong pembangunan ekonomi dengan maksud untuk menggerakkan dan memajukan kegiatan ekonomi, serta mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat di dalamnya. Upaya ini mencakup berbagai kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kondisi kehidupan warga negara secara keseluruhan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya melibatkan peningkatan tingkat pendapatan, tetapi juga mencakup upaya meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan lebih banyak peluang pekerjaan, serta memberikan fokus yang lebih besar terhadap nilai budaya dan kemanusiaan. Proses ini bertujuan untuk membentuk kondisi hidup yang lebih baik dan berkelanjutan bagi seluruh anggota masyarakat.

Dalam melaksanakan upaya pembangunan ekonomi, investasi memiliki peranan yang krusial karena dapat meningkatkan mutu modal atau sumber daya manusia melalui proses penemuan inovatif dan kemajuan teknologi. Investasi menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kapasitas ekonomi dengan memperbarui dan meningkatkan kualitas sumber daya yang tersedia melalui adopsi inovasi dan perkembangan teknologi (Anwar et al., 2016). Untuk melakukan proses pembangunan ekonomi, negara berkembang seperti Indonesia membutuhkan jumlah dana yang lebih besar. Keterbatasan dana dapat mengakibatkan penurunan

produktivitas perekonomian, yang pada gilirannya dapat menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat. Dampaknya adalah keterbatasan kemampuan masyarakat untuk menyimpan dana, yang selanjutnya berdampak pada keterbatasan investasi pada periode berikutnya. Dengan demikian diperlukan peran investasi asing untuk membantu mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara.

Menurut Salvatore (2014), investasi asing terdiri dari dua kategori utama, yakni investasi portofolio asing dan investasi asing langsung. Investasi asing langsung juga dikenal dengan *Foreign Direct Investment* (FDI), diakui memiliki dampak lebih signifikan daripada investasi portofolio asing, sebagaimana yang disoroti oleh penelitian (Sari & Baskara, 2018). Dalam konteks ini, FDI mencakup bentuk investasi asing yang melibatkan kepemilikan dan kendali atas aset fisik atau entitas bisnis di suatu negara, dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam dinamika ekonomi dan perkembangan industri dibandingkan dengan investasi portofolio asing. Hal ini dikarenakan dalam FDI tidak hanya terjadi perpindahan modal saja tetapi juga pemindahan teknologi, sedangkan dalam investasi portofolio asing investor hanya menginginkan pengembalian dari investasi pasif tanpa melibatkan manajemen aktif dalam sebuah perusahaan.

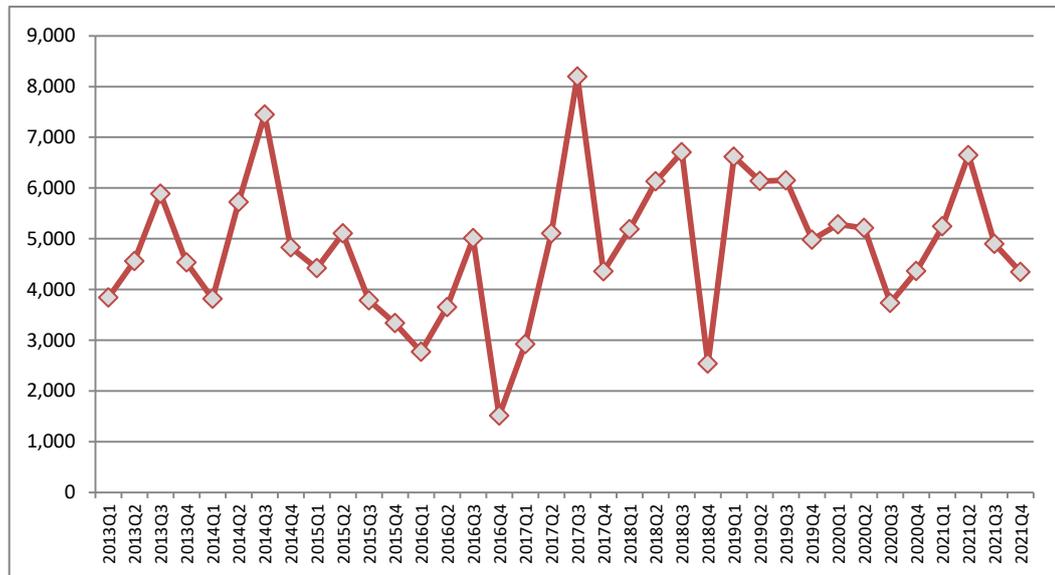
Investasi langsung merujuk pada penanaman modal secara nyata yang melibatkan pembentukan pabrik, produksi barang tahan lama, serta penyimpanan persediaan yang mencakup elemen modal dan upaya pengelolaan usaha. Dalam konteks ini, investasi langsung tidak hanya mencakup alokasi dana, tetapi juga melibatkan penggunaan sumber daya untuk mendirikan fasilitas produksi, menghasilkan barang yang memiliki daya tahan lama, serta mengelola inventaris sebagai bagian dari aktivitas ekonomi yang melibatkan modal dan usaha (Salvatore, 2014). Dalam FDI, investor terlibat langsung dalam kegiatan usaha sehingga dinamika usaha terkait kebijakan dan tujuan perusahaan yang ingin dicapai tidak dapat dipisahkan dari para pemangku berkepentingan. FDI umumnya dilakukan oleh perusahaan multinasional yang ingin membuka cabang berupa pendirian perusahaan atau pengambilalihan perusahaan lain. Selain itu, FDI merujuk pada

investasi yang dilakukan oleh perusahaan dari negara asal penanaman modal (*home country*) yang memiliki kemampuan untuk mengontrol perusahaan di negara tujuan penanaman modal (*host country*), baik itu sebagian atau sepenuhnya. FDI seringkali melibatkan kepemilikan saham atau kendali atas aset dan operasi bisnis di luar negeri, memungkinkan perusahaan asal berdampak signifikan pada perusahaan yang menjadi tujuan investasi di negara penerima investasi. Apabila suatu negara unggul dalam beberapa aspek daripada negara lain, maka negara tersebut akan menjadi lebih menarik bagi investor asing (Agustin et al., 2021).

Menurut Jufrida & Nasir (2016), FDI dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu membeli atau membangun total dengan modal penuh dari penanam modal asing, pengambilalihan saham kepemilikan perusahaan yang sudah ada, pendirian usaha patungan (*joint venture*), pendirian anak perusahaan, dan penggabungan dua perusahaan yang membentuk perusahaan baru (*merger*). Di Indonesia modal yang dibawa oleh investor asing maupun investor domestik tidak dapat langsung ditanamkan di semua bidang usaha. Hal ini disebabkan oleh adanya sektor usaha di Indonesia yang memiliki ketentuan tertentu terkait dengan penanaman modal, termasuk sektor usaha yang tidak dapat diakses oleh investor asing, sektor yang terbuka bagi penanaman modal, dan sektor yang dapat diakses oleh investor asing dengan syarat tertentu. Pedoman terkait sektor-sektor ini umumnya dijelaskan dalam sebuah dokumen yang disebut Daftar Negatif Investasi (DNI), yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2014 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal (Rofiudin, 2014).

Menurut Islam (2022), salah satu elemen yang mempercepat proses pembangunan ekonomi di negara berkembang yaitu FDI. FDI dapat memainkan peran dalam melakukan transfer teknologi yang dapat mendorong kemajuan teknologi di negara berkembang dan memfasilitasi ekonomi untuk mengadopsi teknologi terbaru. Selain itu, FDI dapat mendorong perpindahan modal, meningkatkan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan negara dari pajak, dan

mendatangkan keahlian dalam manajemen dan kewirausahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa FDI dapat meningkatkan tingkat produktivitas dan hasil produksi, yang akan menaikkan pendapatan nasional sehingga akan mempercepat proses pembangunan ekonomi suatu negara.



Gambar 1. FDI (Juta USD) Indonesia kuartal I 2013- kuartal IV 2021

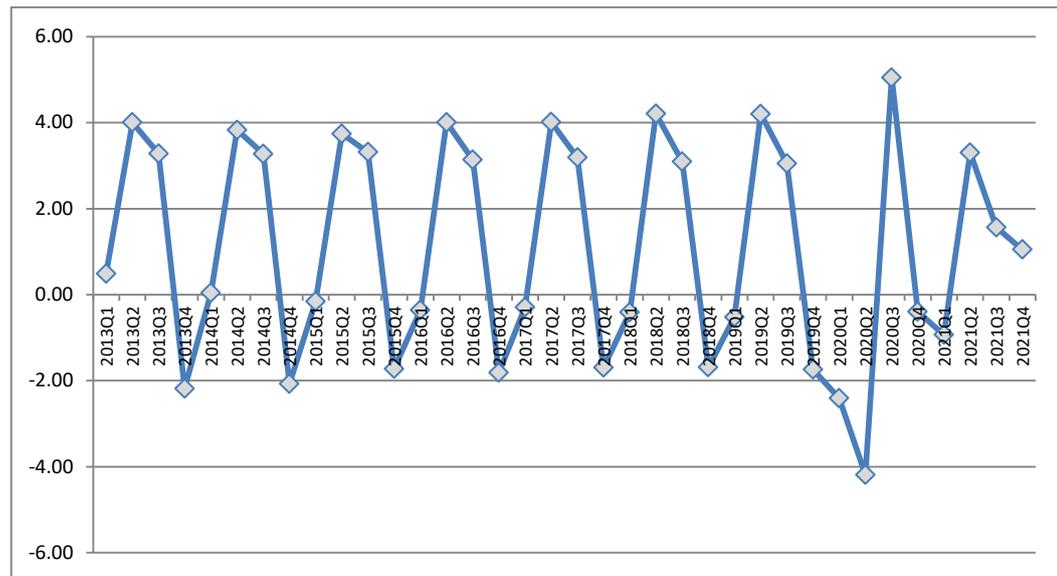
Sumber: Bank Indonesia, 2023

Gambar 1 menunjukkan perkembangan FDI di Indonesia kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV tahun 2021. Berdasarkan gambar tersebut, aliran FDI Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Aliran FDI Indonesia paling tinggi terjadi pada kuartal III tahun 2017 sebesar 8,19 juta US Dolar. Peningkatan aliran FDI pada kuartal III tahun 2017 diperkuat oleh pertumbuhan investasi asing yang mengalir ke Indonesia dan tingkat penempatan investasi yang relatif rendah oleh warga Indonesia di luar negeri. Peningkatan FDI ini dipicu oleh pengambilalihan dan penerbitan obligasi global melalui perusahaan afiliasi di luar negeri. Selain pengambilalihan, penerbitan obligasi dunia oleh sejumlah perusahaan dengan *Special Purpose Vehicle* (SPV) di luar negeri juga berperan dalam mendukung peningkatan FDI yang masuk ke Indonesia (BI, 2017). Kemudian aliran FDI Indonesia paling rendah terjadi pada kuartal IV tahun 2016 sebesar 1,51 juta US Dolar. Penurunan aliran FDI Indonesia pada kuartal IV tahun 2016 terjadi karena adanya penurunan investasi dari negara Tiongkok dan arus keluar investasi dari

negara Amerika Serikat sebesar 0,9 miliar US Dolar. Selain itu, penurunan aliran FDI di Indonesia juga disebabkan oleh turunnya kepercayaan investor asing terhadap keadaan perekonomian Indonesia akibat adanya guncangan pada perekonomian dunia (BI, 2016).

Dengan tren aliran FDI Indonesia yang berfluktuasi khususnya tren yang mengalami penurunan dapat menyebabkan proses pembangunan ekonomi akan terhambat. Hal ini karena aliran masuk FDI di suatu negara dapat membantu proses pembangunan ekonomi dengan transfer modal berupa infrastruktur dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan pendirian perusahaan baru (Unud, 2015). Selain itu, meningkatnya aliran FDI dapat menyebabkan surplus neraca transaksi modal dan finansial yang akan berkontribusi positif terhadap neraca pembayaran. Dengan demikian, FDI dapat mendorong pembangunan ekonomi suatu negara dan dapat meningkatkan prospek ekonomi domestik lewat kontribusinya dalam neraca transaksi modal dan finansial.

Menurut Blanchard & Johnson (2014), investasi dipengaruhi oleh output dan suku bunga. Setiap negara menghasilkan output perekonomian yang dinilai sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB yang dihasilkan dalam periode tertentu adalah salah satu indikator pembangunan suatu negara. Pertumbuhan PDB terjadi ketika total permintaan barang dan jasa di suatu perekonomian meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Persentase pertumbuhan PDB pertahun ini biasanya digunakan suatu negara sebagai indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi. Ketika PDB naik, tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat, dan ketika PDB turun, tingkat pertumbuhan ekonomi menurun. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan atau penurunan PDB.



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi (Persen) Indonesia kuartal I 2013- kuartal IV 2021

Sumber: Bank Indonesia, 2023

Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV tahun 2021. Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami tren yang sangat berfluktuatif dari tahun ke tahun. Selama periode penelitian yaitu kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia paling rendah dan paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu pada kuartal II tahun 2020 dan kuartal III tahun 2020. Pada kuartal II tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu turun di angka 4,19 persen dari periode sebelumnya. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 seperti penerapan kebijakan pembatasan pergerakan bertujuan untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19 menyebabkan penurunan signifikan dalam aktivitas konsumsi, transportasi, investasi, pariwisata, produksi, dan kepercayaan pelaku ekonomi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis (BI, 2020). Kemudian pada kuartal III tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan kuartal lain yang ada dalam penelitian yaitu meningkat sebesar 5,05 persen dari periode sebelumnya. Peningkatan tersebut merupakan respon dari kebijakan pemerintah seperti kebijakan stimulus ekonomi, termasuk program perlindungan sosial,

insentif fiskal, dan kebijakan moneter untuk mendukung pemulihan ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid-19.

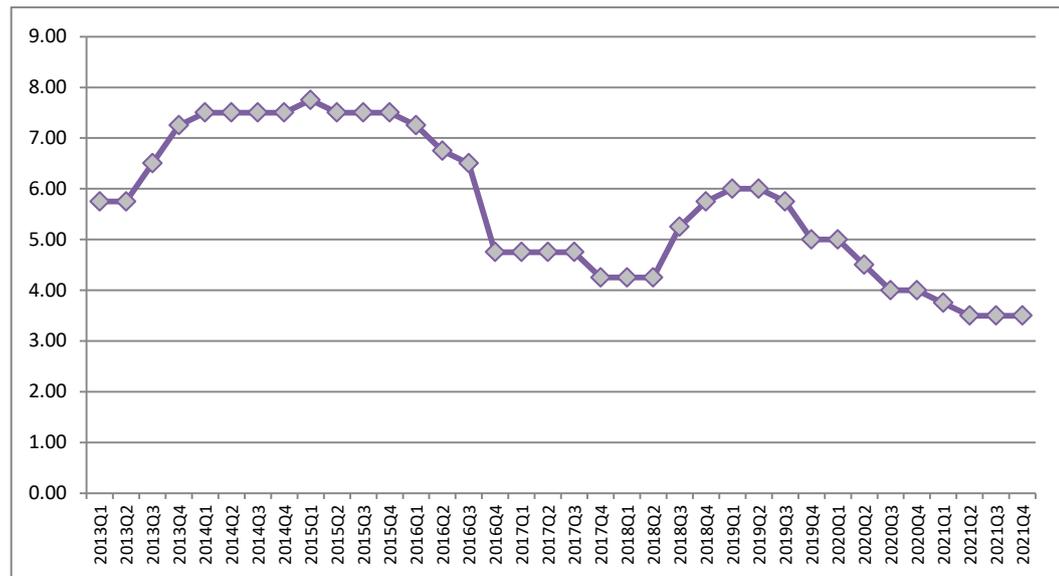
Menurut teori akselerator (Dunberg dan Muchtar, 1986) dalam Nanga (2005), menyatakan bahwa perubahan dalam output agregat dapat mempengaruhi investasi. Di mana perubahan output agregat merupakan pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, hal ini juga akan mengakibatkan peningkatan dalam tingkat investasi, sebaliknya jika terjadi penurunan dalam pertumbuhan ekonomi maka investasi akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kapasitas penduduk suatu negara dalam menciptakan output dan juga mencerminkan luasnya pasar di negara tersebut. Selain itu, meningkatnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan meningkatnya pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat naik, permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa tinggi. Banyaknya permintaan tersebut, perusahaan akan mendapatkan lebih banyak keuntungan sehingga dorongan untuk melakukan investasi akan lebih besar (Agustin et al., 2021).

Njenga et al. (2023) dalam penelitiannya dengan studi kasus negara Kenya membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif signifikan terhadap FDI. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara yang meningkat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan di negara tersebut berdampak kepada meningkatnya aliran masuk FDI. Keputusan investor untuk menanam modal di suatu negara banyak dipengaruhi oleh pertimbangan terhadap tingkat pendapatan negara tersebut. Tingkat pendapatan menjadi faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor cenderung memerhatikan sejauh mana tingkat kemakmuran dan potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena hal ini dapat memberikan gambaran tentang potensi keuntungan yang dapat mereka peroleh dari investasi. Selain itu, ketika pendapatan suatu negara meningkat, permintaan barang dan jasa masyarakat juga meningkat, yang selanjutnya meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, investor cenderung tertarik untuk menanamkan modalnya ketika tingkat pendapatan suatu

negara meningkat. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Sangur & Liur (2022) yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berdampak positif signifikan terhadap FDI di Indonesia.

Faktor lain yang memiliki dampak pada keputusan investasi adalah tingkat suku bunga. Menurut Ekananda (2014), suku bunga menjadi unsur kritis dalam menentukan apakah suatu entitas akan melakukan investasi di masa mendatang. Tingkat suku bunga mencerminkan dimensi potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh para pemilik modal, sekaligus menjadi parameter pengukuran biaya modal yang harus ditanggung oleh suatu usaha agar dapat memanfaatkan dana yang berasal dari pemilik modal. Dalam mengambil keputusan investasi, penting untuk mempertimbangkan tingkat suku bunga. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian investasi yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat suku bunga, maka investasi tersebut mungkin tidak akan memberikan hasil keuntungan yang diharapkan. Selain itu, kebijakan suku bunga rendah memacu masyarakat untuk berinvestasi dan mengonsumsi dibandingkan menabung, sementara kebijakan suku bunga tinggi mendorong masyarakat untuk menabung dibandingkan berinvestasi dan mengonsumsi.

Suku bunga berperan sebagai biaya modal karena FDI yang masuk ke Indonesia lebih dominan dalam bentuk kerjasama antara investor asing dan investor dalam negeri (*joint venture*). Menurut BPKM (2019), dalam Daftar Negatif Investasi (DNI) dari 617 bidang usaha hanya terdapat tiga bidang usaha yang kepemilikannya bisa dimiliki 100 persen oleh investor asing, sedangkan sisanya adalah sektor bisnis yang dapat diakses dengan syarat-syarat khusus atau terdapat pembatasan terhadap kepemilikan modal asing. Dengan demikian, tinggi rendahnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi masuknya FDI karena dalam membentuk sebuah perusahaan terdapat kerjasama antara investor asing dan investor domestik.



Gambar 3. Suku Bunga (Persen) Indonesia kuartal I 2013- kuartal IV 2021

Sumber: Bank Indonesia, 2023

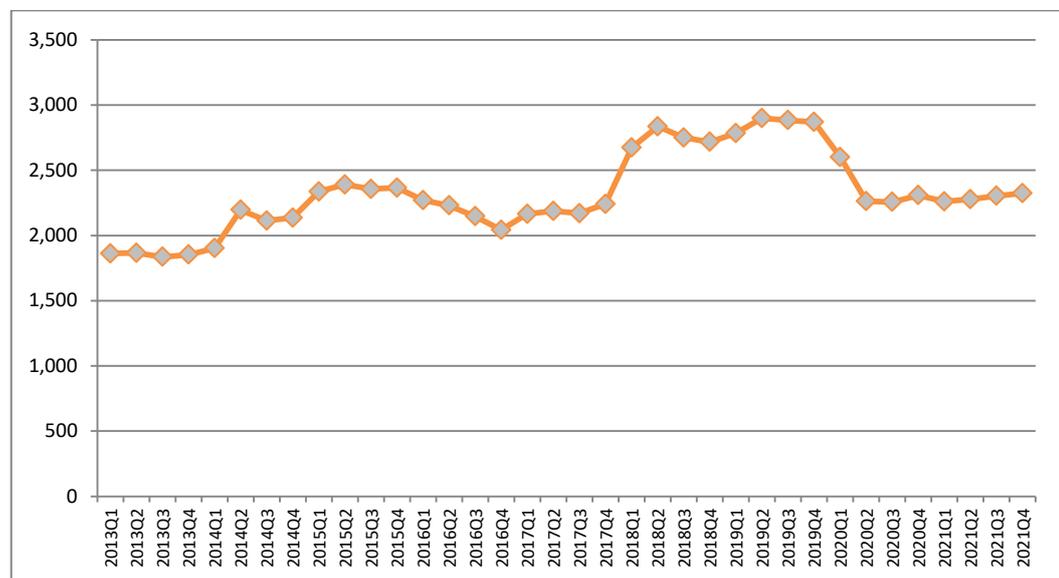
Gambar 3 menunjukkan perkembangan suku bunga di Indonesia pada kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV tahun 2021. Bisa dilihat pada gambar tersebut bahwa suku bunga Indonesia relatif mengalami penurunan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Selama periode penelitian, tingkat suku bunga tertinggi di Indonesia terjadi pada kuartal I tahun 2015 sebesar 7,75 persen dan tingkat suku bunga terendah terjadi pada kuartal II tahun 2021 sebesar 3,50 persen.

Dewi & Cahyono (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa suku bunga Bank Indonesia memiliki dampak negatif signifikan terhadap FDI di Indonesia. Kenaikan suku bunga akan menyebabkan jumlah FDI di Indonesia turun. Sementara, rendahnya suku bunga di Indonesia, akan meningkatkan jumlah FDI. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa suku bunga yang tinggi meningkatkan biaya pembangunan dalam menjalankan dan memulai bisnis. Temuan serupa terdapat dalam studi yang dilakukan oleh (Njenga et al., 2023) membuktikan bahwa tingkat suku bunga di Kenya berdampak negatif terhadap investasi asing langsung.

Aliran masuk FDI juga dipengaruhi oleh kondisi sumber daya manusia di negara tujuan. Remitansi mempunyai posisi penting dan sangat dibutuhkan untuk memperkaya sumber daya manusia di negara penerima remitansi dari waktu ke waktu. Menurut Mishra et al. (2022) dalam penelitiannya di negara Nepal, remitansi meningkatkan pengeluaran untuk makanan dan pendidikan. Penulis menemukan bahwa peningkatan 10 persen dalam remitansi meningkatkan pengeluaran untuk makanan sekitar 0,9 persen dan pendidikan sekitar 8 persen. Sebaliknya, peningkatan remitansi sebesar 10 persen mendorong pengurangan pengeluaran sebesar 6 persen untuk alkohol dan tembakau. Dalam penelitian Cuecuecha dan Adams (2016) di negara Indonesia menyatakan bahwa rumah tangga penerima remitansi di Indonesia menghabiskan lebih banyak untuk makanan dan pendidikan dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak menerima. Selain itu, efek remitansi positif terhadap belanja pendidikan di sebagian besar negara, seperti Amerika Latin, Eropa Timur dan Cina (Askarov & Doucouliagos, 2020).

Remitansi merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga di banyak negara berkembang. Menurut Widgren dan Martin (2003); Heilman (2006); Pradhan, Upadhyay, dan Upadhyaya (2008) dalam Basnet & Upadhyaya (2014) menyatakan bahwa remitansi dapat mendorong kegiatan ekonomi melalui investasi dan konsumsi, yang mengarah pada produksi, konsumsi, pekerjaan, dan pendapatan yang lebih tinggi. Seringkali kiriman uang yang dikirim oleh pekerja migran digunakan untuk memenuhi kebutuhan khusus anggota rumah tangga penerima sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Pada rumah tangga miskin, remitansi digunakan untuk memenuhi keperluan pokok seperti rumah tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan remitansi dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa secara keseluruhan dalam perekonomian yang pada akhirnya membantu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara penerima remitansi.

Azizi (2018) menemukan bahwa remitansi dapat meningkatkan investasi dalam sumber daya manusia. Dalam penelitiannya remitansi memiliki dampak yang membaik dan signifikan secara statistik terhadap hasil kesehatan di negara berkembang. Hasil dari dampak remitansi pada hasil kesehatan menunjukkan bahwa, rata-rata, peningkatan 10% pengiriman uang per kapita akan menyebabkan peningkatan pengeluaran kesehatan per kapita sebesar 1,5%, peningkatan total pengeluaran per kapita sebesar 1,1%. pengeluaran kesehatan per kapita, peningkatan usia harapan hidup saat lahir 0,3%, penurunan prevalensi kurang gizi 1,5%, penurunan kedalaman defisit pangan 1,9%, dan penurunan prevalensi stunting 1%. Remitansi juga berdampak positif dan signifikan secara statistik terhadap pendidikan di negara berkembang. Hasil dampak remitansi terhadap hasil pendidikan menunjukkan bahwa, rata-rata, peningkatan 10% remitansi per kapita akan meningkatkan 3,5% angka partisipasi sekolah dasar, 0,7% peningkatan angka partisipasi sekolah menengah, dan 1,1% peningkatan angka partisipasi perguruan tinggi.



Gambar 4. Remitansi (Juta USD) Indonesia kuartal I 2013- kuartal IV 2021
Sumber: Bank Indonesia, 2023

Gambar 4 menunjukkan perkembangan remitansi yang diterima oleh rumah tangga di Indonesia kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV tahun 2021. Dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa remitansi yang diterima oleh rumah tangga Indonesia memiliki tren yang berfluktuatif namun relatif mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Selama kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV 2021 remitansi tertinggi terjadi pada kuartal II tahun 2019 sebesar 2,89 juta US Dolar dan remitansi terkecil terjadi pada kuartal I tahun 2013 yaitu menerima uang sebesar 1,86 juta US Dolar.

Dengan adanya sumber daya manusia yang lebih unggul dapat menaikkan tingkat produktivitas tenaga kerja, sehingga investor asing tertarik ke negara-negara di mana tenaga kerja yang lebih potensial, terdidik, dan sehat. Basnet & Upadhyaya (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa remitansi mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan dalam menarik FDI ke negara berkembang. Selain itu, Long (2017) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa remitansi berdampak positif terhadap FDI ke ASEAN.

Di samping pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan remitansi, investasi hijau juga turut menjadi salah satu elemen yang mempengaruhi arus masuk FDI. Isu-isu lingkungan dan sosial seperti kebijakan lingkungan di suatu negara menjadi pertimbangan bagi investor yang berkeinginan menanam modal dalam negara tersebut. Investasi hijau (*Green Investment*) atau investasi berkelanjutan (*Sustainable Investment*) ialah jenis investasi yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environment, Social, and Governance/ESG*), bertujuan melindungi kelangsungan perekonomian dan kehidupan di muka bumi (KEHATI, 2020).

Menurut Briand et al. (2011), investasi jangka panjang tidak hanya menyangkut peluang yang mungkin muncul di masa mendatang, tetapi juga melibatkan risiko yang dapat terjadi di masa mendatang. Jadi perusahaan yang tidak memperhatikan risiko *environment, social, dan governance* (ESG) memiliki potensi risiko jangka panjang yang dapat merugikan nilai perusahaan dan mengganggu

kelangsungannya. Dari perspektif investor, penilaian perusahaan semacam itu harus disesuaikan dengan risiko *environment, social, dan governance* (ESG) yang potensial ditanggung perusahaan (Schramade, 2016).

Menurut GGGI/*Global Green Growth Institute* (2023), investasi hijau merupakan salah satu indikator perhitungan dari indeks pertumbuhan ekonomi hijau. Terdapat empat dimensi atau sasaran yang digunakan untuk menghitung indeks pertumbuhan ekonomi hijau diantaranya yaitu penggunaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan (*efficient and sustainable resource use*), perlindungan modal alam (*natural capital protection*), peluang ekonomi hijau (*green economic opportunities*), dan inklusi sosial (*social inclusion*). Dari beberapa dimensi atau sasaran tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori indikator, di mana dalam dimensi atau sasaran peluang ekonomi hijau (*green economic opportunities*) terbagi menjadi empat kategori diantaranya yaitu investasi hijau (*green investment*), perdagangan hijau (*green trade*), lapangan kerja hijau (*green employment*), dan inovasi hijau (*green innovation*).

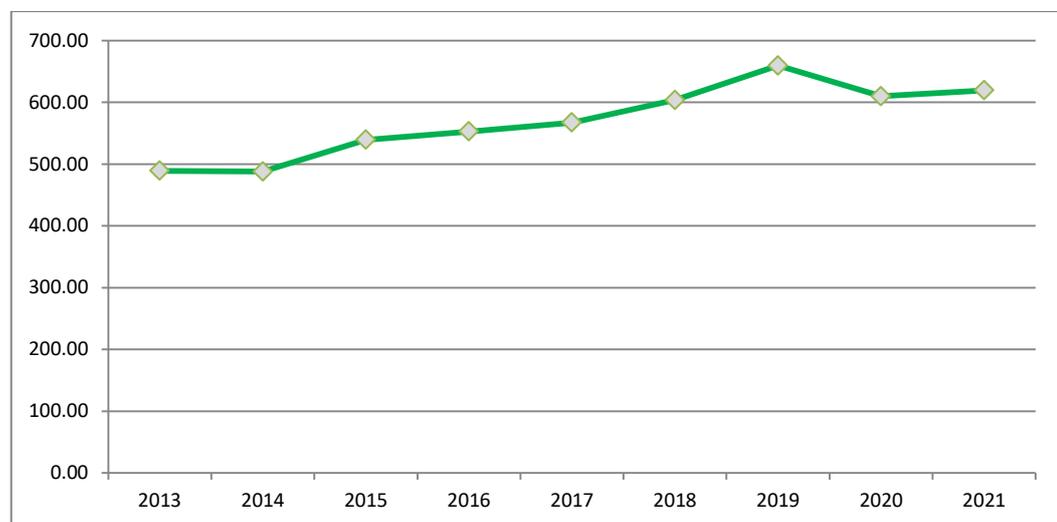
Pencemaran lingkungan yang parah telah menjadi masalah global yang meningkat beberapa tahun terakhir. Dengan pencemaran lingkungan yang meningkat menyebabkan kesadaran lingkungan menjadi lebih kuat di seluruh dunia sehingga peraturan lingkungan untuk polusi dan emisi gas rumah kaca menjadi lebih ketat di berbagai negara. Banyak investor memperhatikan dampak risiko yang terjadi akibat dari proses produksi perusahaan. Perusahaan yang mempertimbangkan faktor risiko lingkungan dianggap lebih siap, sementara perusahaan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan cenderung lebih rentan (Briand et al., 2011). Menurut Grossman & Krueger (1995) dalam Chen et al. (2022) menyebutkan dalam hipotesis tempat perlindungan polusi (*Pollution Haven Hypothesis/PHH*) perubahan peraturan lingkungan dapat menyebabkan transfer industri intensif polusi dari negara dengan regulasi lingkungan yang lebih ketat ke regulasi lingkungan yang lebih longgar. Akibatnya, perusahaan multinasional lebih memilih berinvestasi di tempat-tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih longgar daripada di tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih ketat.

Di Indonesia mulai tahun 2000-an kesadaran tentang masalah lingkungan dan dampak negatif dari kegiatan ekonomi semakin meningkat. Pemerintah sudah mulai memperhatikan dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat adanya perusahaan yang tidak mempertimbangkan dampak lingkungan. Pemerintah mengambil langkah untuk menangani masalah lingkungan melalui UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dirancang untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara berkelanjutan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan mencakup upaya untuk menjaga keanekaragaman hayati kualitas udara, air, dan tanah, serta pengelolaan limbah. Undang-undang ini menjadi dasar bagi berbagai kebijakan lingkungan di Indonesia dan memiliki peran penting dalam upaya perlindungan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan (Anisah, 2020).

Pada tahun 2012, program pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia mulai dilaksanakan bersama dengan pemerintah Indonesia dan *Global Green Growth Intitute* (GGGI) melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dengan melibatkan sejumlah kementerian dan pemerintah daerah. Program pertumbuhan ekonomi hijau di Indonesia berupaya mengembangkan strategi dan pendekatan pertumbuhan ekonomi hijau yang sudah terlaksana dalam dua tahap yaitu tahap I dilaksanakan pada tahun 2013-2015 dan tahap II dilaksanakan pada tahun 2016-2019. Selain itu, Program pertumbuhan ekonomi hijau mendukung Indonesia dalam mencapai cita-cita yang ambisius untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang kuat, berkelanjutan dan inklusif di tiga sektor prioritas yaitu energi berkelanjutan, lanskap berkelanjutan, dan infrastruktur berkelanjutan dalam konteks kawasan ekonomi khusus (KEK).

Sejumlah peraturan dan regulasi lingkungan hidup telah dikeluarkan untuk mengawasi dan mengatur dampak lingkungan dari berbagai proyek investasi, termasuk proyek-proyek hijau. Peraturan dan regulasi lingkungan ini mencakup evaluasi dampak lingkungan (EIA) dan izin lingkungan hidup. Selain itu, pemerintah menekankan perusahaan untuk menggunakan teknologi ramah

lingkungan guna mengurangi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan. Akan tetapi, penggunaan teknologi ramah lingkungan memiliki biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan penggunaan teknologi konvensional (Pramana & Komalasari, 2023). Dengan demikian, adanya kebijakan pemerintah tentang investasi hijau yang menekankan perusahaan untuk memperhatikan risiko *environment*, *social*, dan *governance* (ESG) banyak investor yang mempertimbangkan biaya operasional yang digunakan dalam menjalankan sebuah proyek.



Gambar 5. Emisi Karbon Dioksida (Juta Metrik Ton) Indonesia 2013-2021

Sumber: Our World In Data, 2022

Gambar 5 menunjukkan perkembangan emisi karbon dioksida di Indonesia pada tahun 2013 sampai 2021. Gambar tersebut menyatakan bahwa emisi karbon dioksida di Indonesia meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Selama periode 2013 sampai 2021 emisi karbon dioksida tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 659,44 juta metrik ton dan emisi karbon dioksida terendah Indonesia terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 487,89 juta metrik ton, sehingga dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak lingkungan dari tahun ke tahun semakin meningkat dan perlu lebih diperhatikan agar dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Xing & Kolstad (2002) dalam Chen et al. (2022) menyatakan bahwa peraturan lingkungan meningkatkan biaya produksi perusahaan melalui berbagai saluran, dengan memungkinkan perusahaan mengurangi output untuk memenuhi standar lingkungan, sehingga memaksa perusahaan untuk membeli peralatan dan teknologi pengendalian polusi, dan membatasi mereka menggunakan input faktor tertentu. Selain itu, menurut Walter & Ugelow (1979); Cole & Elliott (2005) dalam Chen et al. (2022) menyatakan bahwa perbedaan peraturan lingkungan menjadi faktor penting dalam menentukan investasi domestik dan asing. Hal tersebut dikarenakan untuk mempertahankan daya saing perusahaan multinasional memiliki insentif untuk menghindari standar peraturan lingkungan yang tinggi dengan berinvestasi di negara dengan tingkat peraturan lingkungan yang rendah, sehingga mengalihkan investasi perusahaan mereka dari dalam negeri ke luar negeri. Chen et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Asuransi hijau secara signifikan berpengaruh pada FDI *outflows* di China. Dalam penelitian Vechiu (2018) menyatakan bahwa peraturan lingkungan dalam negeri berdampak positif signifikan terhadap FDI keluar dan Peraturan lingkungan tuan rumah berdampak negatif signifikan terhadap FDI keluar di negara OECD dan BRIC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap FDI di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap FDI di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh remitansi terhadap FDI di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh investasi hijau terhadap FDI di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi dan investasi hijau terhadap FDI di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diperoleh adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap FDI di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap FDI di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh remitansi terhadap FDI di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi hijau terhadap FDI di Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau terhadap FDI di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan tujuan yang ingin dituju, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan sebagai referensi dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai FDI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan bagi pemerintah khususnya bank Indonesia dalam menyusun kebijakan ekonomi terkait dengan FDI di Indonesia.

b. Bagi Akademis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan yang berharga untuk penelitian lebih lanjut dalam ranah yang serupa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Dalam memajukan pembangunan nasional, suatu negara harus mengimbangi perkembangan negara lain. Suatu negara memerlukan modal untuk melaksanakan pembangunan nasional. Ada banyak cara untuk mendapatkan modal, salah satunya adalah investasi. Secara umum investasi dapat dimaknai sebagai peralihan konsumsi saat ini menjadi aset produktif dalam jangka waktu tertentu (Hartono, 2019). Menurut ketentuan UU RI No 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, terdapat dua kategori utama penanaman modal yakni penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

b. Bentuk Penanaman Modal

Menurut Hursepuny (2019), penanaman modal terdiri dari berbagai macam, yaitu:

1. *Joint Venture* merupakan bentuk Kerjasama antara investor dari luar negeri dan dalam negeri hanya didasarkan pada perjanjian kontrak.
2. *Joint Enterprise* merupakan kerjasama antara investor Indonesia dan luar negeri, yang melibatkan pendirian perusahaan atau entitas hukum baru yang tunduk pada hukum Indonesia.
3. Kontrak Karya merupakan kerjasama antara investor Indonesia dan asing yang melibatkan pendirian badan hukum di Indonesia. Badan hukum tersebut menggunakan modal dari negara untuk menetapkan perjanjian kerjasama dengan entitas hukum lainnya.

4. *Production Sharing* merupakan kerjasama di mana penanam modal asing memberikan dana pinjaman kepada penanam modal dalam negeri. Pinjaman dan bunganya kemudian dibayar melalui hasil produksi dari perusahaan yang menerima kredit, dengan persyaratan bahwa perusahaan nasional harus mengekspor hasil produksinya ke negara pemberi kredit.
5. *Portofolio Investment* merupakan investasi yang terjadi melalui pembelian saham, baik di pasar modal maupun dengan menyuntikkan modal pada pihak ketiga dalam suatu perusahaan.

c. Pengertian Investasi Asing

Menurut definisi yang terdapat dalam pasal 1 angka (3) UU RI No 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, penanaman modal asing merupakan tindakan menanamkan modal oleh investor asing yang bertujuan melakukan usaha di negara Indonesia. Hal ini dapat menggunakan modal asing secara penuh atau melalui kerjasama modal dengan investor dalam negeri.

d. Motivasi Investasi Asing

Menurut David K. Eiteman (1989) dalam Anoraga (1995), ada tiga motif yang mendasari investasi asing, yakni motif strategi, motif perilaku, dan motif ekonomi. Dalam konteks motif strategi dibedakan dalam:

a) Pencari Pasar

Memenuhi permintaan pasar lokal dan menghasilkan produk yang dapat diekspor ke pasar internasional.

b) Pencari Faktor Produksi

Mencari keuntungan dari penanaman modal asing untuk memperoleh bahan baku atau faktor produksi khusus yang diperlukan dalam proses produksi.

c) Pencari Efisiensi Produksi

Menciptakan produk di negara dengan biaya produksi rendah, dengan tujuan mencapai efisiensi produksi dan daya saing yang tinggi melalui pengurangan biaya produksi.

d) Pencari Pengetahuan

Menanam modal di luar negeri untuk mendapatkan dukungan teknologi dan pengetahuan manajemen dalam proses produksi.

e) Pencari Kestabilan Politik

Memproduksi produk di luar negeri, terutama di tempat yang stabilitas politik tinggi sehingga tidak memungkinkan negara tersebut mengambalalih atau ikut campur pada urusan perusahaan swasta.

Dalam motif perilaku, dorongan dari lingkungan eksternal dan faktor internal organisasi yang bergantung pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok adalah hal yang digunakan sebagai ukuran. Motif ekonomi merujuk pada motivasi untuk mendapatkan laba dengan strategi memaksimalkan laba jangka panjang dan meningkatkan nilai saham perusahaan di pasar.

e. Jenis Investasi Asing

Menurut Griffen & Pustay (2015), Investasi asing terbagi dalam dua kategori. Keduanya berbeda dalam masalah kontrol. Investor dapat memilih apakah mereka ingin mengambil fungsi manajemen aktif perusahaan atau sekadar mendapatkan keuntungan dari investasi pasif. Jenis investasi tersebut diantaranya yaitu:

a) Investasi Portofolio Asing

Merupakan kepemilikan pasif atas sekuritas, seperti obligasi, saham, dan aset keuangan asing lainnya, yang tidak memberikan investor manajemen atau kendali aktif atas penerbit sekuritas.

b) Investasi Asing Langsung

Pengambilalihan terhadap aset asing dengan tujuan mengendalikannya.

f. Foreign Direct Investment (FDI)

FDI merupakan pengambilalihan terhadap aset asing dengan maksud untuk mengendalikannya. FDI dapat mencakup pembelian aset yang sudah ada di luar negeri, investasi dalam aset tetap, peralatan dan melakukan usaha patungan dengan mitra lokal (Griffen & Pustay, 2015). Menurut OECD, FDI merujuk pada bentuk investasi yang melibatkan penduduk suatu negara bertujuan untuk meraup

keuntungan jangka panjang melalui kepemilikan saham di perusahaan yang berada di luar wilayah negara tersebut.

Menurut Kurniati (2007) dalam Astuty (2018), terdapat beberapa faktor yang berdampak terhadap FDI di suatu negara, diantaranya yaitu faktor ekonomi, faktor kebijakan pada negara tujuan, dan strategi yang digunakan oleh perusahaan multinasional (MNC). Faktor ekonomi dilihat dari keadaan pasar yang ada, ketersediaan sumber daya sebagai bahan baku dan kemampuan pekerja. Faktor kebijakan pada negara tujuan dilihat dari kebijakan di sektor swasta, kebijakan mengenai perindustrian, dan kebijakan mengenai FDI. Kemudian strategi yang diterapkan oleh perusahaan multinasional (MNC) seperti perhitungan resiko yang dihadapi dan strategi pemilihan lokasi sangat mempengaruhi masuknya FDI di suatu negara.

g. Teori Foreign Direct Investment

a) Teori Akselerator

Teori ini menitikberatkan keterkaitan antara permintaan terhadap barang modal dan barang akhir, dengan menganggap permintaan terhadap barang modal berasal dari permintaan terhadap barang atau produk akhir. Teori ini mengasumsikan keberadaan *Capital Output Ratio* (COR) yang ditentukan oleh kondisi teknis produksi. Selanjutnya, hubungan matematis antara modal dan output (COR) diungkapkan sebagai berikut:

$$\frac{K}{Y} = k$$

Dimana K melambangkan total modal, Y melambangkan tingkat output agregat, sementara k melambangkan rasio capital output yang tetap. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai tingkat output Y_t pada periode t, diperlukan jumlah capital sebesar K_t yang setara dengan $k.Y_t$. Dengan demikian, persamaan tersebut dapat diungkapkan kembali sebagai berikut:

$$K_t = k.Y_t$$

dan

$$K_{t-1} = k.Y_{t-1}$$

Dikarena investasi bersih pada kurun waktu t , I_t , secara definisi setara dengan perubahan dalam stok modal selama periode t , maka secara matematis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} I_t &= K_t - K_{t-1} \\ &= k(Y_t - Y_{t-1}) \\ &= k.\Delta Y_t \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menyiratkan bahwa investasi bersih (I_t) sama dengan hasil perkalian antara koefisien akselerator (k) dan perubahan dalam output agregat selama periode t (Y_t). Karena k diasumsikan sebagai nilai tetap, investasi bersih secara otomatis menjadi fungsi dari perubahan dalam output agregat. Kalau output agregat mengalami peningkatan, investasi bersih akan menjadi positif. Apabila output agregat mengalami peningkatan yang semakin besar, investasi bersih juga akan meningkat dalam proporsi yang lebih besar.

b) *Marginal Efficiency of Investment (MEI)*

Teori ini diutarakan oleh Keynes di tahun 1936, MEI memperlihatkan hubungan antara suku bunga (r) dan tingkat investasi (I) dari perekonomian, apabila perubahan harga barang-barang modal/capital diperhitungkan. Oleh karena itu, secara grafis kurva MEI disebut juga sebagai kurva teori permintaan investasi. Teori *Marginal Efficiency of Investment* lebih fokus ke pengertian aliran atau *flow*. Menurut teori MEI turunnya suku bunga akan memicu permintaan akan alat-alat modal yang lebih banyak, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan harga alat modal meningkat. Peningkatan harga peralatan modal ini secara otomatis akan meningkatkan nilai biaya investasi untuk setiap proyek investasi. Selain itu, saat harga pasar turun investor dapat membenarkan proyek yang sebelumnya tidak ekonomis. Proses ini disebut produktivitas marjinal yang menurun atau efisiensi modal marjinal yang menurun. Dalam teori investasi Irving Fisher (1930), disebutkan bahwa keadaan optimum untuk keputusan investasi perusahaan merupakan ketika efisiensi marjinal dari investasi (MEI) setara dengan tingkat bunga (r), dan dengan tambahan syarat bahwa investasi pada setiap periode waktu menciptakan output pada tahun berikutnya. Apabila tingkat bunga meningkat,

investasi akan menurun untuk menyamakan MEI dan r . Dengan demikian, antara investasi dan tingkat bunga memiliki hubungan negatif.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro & Smith (2011), pertumbuhan ekonomi yaitu meningkatnya produksi atau output suatu perekonomian yang terus berlangsung secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan peningkatan dalam tingkat pendapatan dan output nasional. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai peningkatan PDB per kapita dalam suatu perekonomian (Acemoglu et al., 2015). Pertumbuhan ekonomi dapat didorong dengan keadaan kelembagaan yang baik, kemajuan teknologi, dan penyesuaian ideologi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur sebagai kenaikan persentase dari PDB, yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PE_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Di mana:

PE_t = Pertumbuhan ekonomi periode t

PDB_t = Produk Domestik Bruto periode t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto periode $t-1$

3. Produk Domestik Bruto (PDB)

a. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Dalam ilmu ekonomi, PDB merupakan ukuran total nilai pasar segala barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. PDB adalah metode penghitung pendapatan nasional. PDB dibedakan menjadi dua yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal ialah jumlah kuantitas barang jadi yang diproduksi dikalikan dengan harganya saat ini, sedangkan PDB riil dibentuk sebagai jumlah kuantitas barang jadi dikalikan dengan harga konstan (Blanchard & Johnson, 2014).

Menurut (Case & Fair, 2007), komponen PDB diantaranya yaitu:

1. Konsumsi (*consumption*) merujuk pada pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa, atau diartikan sebagai total belanja yang dilakukan oleh keluarga untuk memperoleh dan menggunakan berbagai produk dan layanan.
2. Investasi (*investment*) merujuk pada tindakan pembelian barang dengan niat untuk menggunakan barang tersebut guna menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa lainnya.
3. Belanja pemerintah (*government purchases*) melibatkan pengeluaran untuk barang dan jasa oleh pemerintah di tingkat daerah, negara bagian, dan pusat (federal), adalah komponen yang mencakup semua pembelian yang dilakukan oleh entitas pemerintah.
4. Eskpor Neto (NX) ialah perbedaan antara nilai produk yang dibeli oleh orang asing di dalam negeri (ekspor) dan nilai produk luar negeri yang dibeli oleh penduduk negara (impor).

b. Perhitungan Produk Domestik Bruto

Menurut Acemoglu et al. (2015), PDB dapat dihitung melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

PDB ialah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam satu tahun oleh berbagai unit produksi, seperti sektor ekonomi atau bidang usaha, di dalam wilayah Indonesia. Data mengenai PDB ini diumumkan secara tahunan, dan dapat dinyatakan baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

2. Pendekatan Pengeluaran

Di mana konsumsi merupakan belanja rumah tangga, investasi sektor usaha, belanja pemerintah nasional, serta ekspor dan impor belanja sektor luar negeri.

$$PDB = C + I + G + (M - X)$$

3. Pendekatan Pendapatan

pendapatan pemilik faktor produksi tetap, seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga bagi pemilik modal, dan keuntungan untuk pengusaha, diwujudkan melalui bentuk sewa. Sewa ini mencerminkan imbalan ekonomi

yang diterima oleh pemilik faktor produksi tetap untuk penggunaan dan kontribusi mereka dalam proses produksi.

$$PDB = W + R + I + P$$

4. Suku Bunga

Keputusan individu mengeluarkan lebih banyak uang atau menyimpannya dalam jenis tabungan dipengaruhi oleh suku bunga. Suku bunga dapat dianggap sebagai nilai yang menyatukan nilai waktu antara saat ini dan masa yang akan datang. Seperti halnya mekanisme penentuan harga pada umumnya, tingkat suku bunga dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Case & Fair, 2007). Suku bunga mencerminkan nilai atau biaya yang terkait dengan penggunaan uang dalam suatu periode tertentu. Dalam pandangan teori klasik, suku bunga dianggap sebagai biaya atau pembayaran sewa untuk menggunakan uang selama jangka waktu tertentu. Pemahaman ini menafsirkan tingkat suku bunga sebagai harga yang harus dibayar untuk menukarkan sejumlah uang saat ini dengan jumlah uang yang setara di masa mendatang. Dengan kata lain, tingkat suku bunga memberikan gambaran tentang nilai waktu uang dan menggambarkan biaya yang terlibat dalam pertukaran atau pemanfaatan uang dalam transaksi keuangan.

Menurut Keynes, suku bunga ialah suatu keadaan di bidang moneter yang dihasilkan oleh interaksi antara jumlah uang yang ditawarkan dan diminta atau ditetapkan oleh mekanisme pasar uang. Perubahan dalam tingkat suku bunga memiliki dampak terhadap minat untuk berinvestasi, yang pada gilirannya mempengaruhi GNP (Rexsy S. Tambunan et al., 2015). Menurut Blanchard & Johnson (2014), tingkat suku bunga dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal merujuk pada tingkat bunga yang secara terang-terangan diperdagangkan di pasar keuangan. Di sisi lain, suku bunga riil ialah suatu konsep yang mengukur tingkat bunga yang sebenarnya dengan mengurangi tingkat inflasi yang diantisipasi dari tingkat bunga nominal.

5. Remitansi

Menurut Long (2017), remitansi merupakan sumber pembiayaan eksternal yang penting bagi negara berkembang dan dianggap sebagai bagian dari pendapatan individu penerima. Glytsos (2005) menyatakan bahwa pengiriman uang ke suatu negara dapat meningkatkan PDB negara penerima uang yang dapat digunakan untuk menangkap efek permintaan pengiriman uang pada konsumsi, investasi dan impor. Oleh karena itu, pengiriman uang dapat meningkatkan permintaan barang dan jasa ekonomi melalui peningkatan pendapatan yang dapat dibelanjakan, dan dengan demikian, meningkatkan permintaan agregat negara penerima remitansi.

Selain itu, pengiriman uang merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga di banyak negara berkembang. Sebagian besar remitansi digunakan oleh rumah tangga untuk pengeluaran dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Peningkatan fasilitas kesehatan dan kualitas pendidikan meningkatkan sumber daya manusia suatu negara, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas pekerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengiriman uang memainkan peran penting dan mungkin sangat diperlukan dalam meningkatkan sumber daya manusia di negara penerima dari waktu ke waktu. Investor asing berinvestasi lebih banyak di suatu negara hanya ketika negara tuan rumah memiliki modal sumber daya manusia yang minimum (Borensztein et al., 1998).

Menurut Azizi (2018), remitansi yang digunakan untuk pendidikan dan pelatihan. dapat meningkatkan kualifikasi, keterampilan, kemampuan inovasi, dan kreativitas tenaga kerja lokal serta membantu tenaga kerja lokal dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan tren industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa remitansi yang digunakan untuk pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja lokal. Hal ini dapat membuat negara lebih menarik bagi investor asing yang mencari tenaga kerja terampil. Dengan demikian, remitansi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga penerima, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan modal manusia dalam masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan dalam modal

manusia ini kemudian dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investasi asing.

6. Investasi Hijau

Investasi hijau ialah investasi yang berfokus pada lingkungan, masyarakat dan tata kelola yang baik (*environment, social, and governance/ESG*) dan bertujuan untuk menjaga kelangsungan ekonomi dan kehidupan di bumi. Investasi hijau di Indonesia mengikuti arus tren investasi global, di mana investor mempertimbangkan tidak hanya faktor finansial, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan prinsip pembangunan berkelanjutan. Banyak investor memperhatikan dampak risiko yang terjadi akibat dari proses produksi perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan faktor risiko lingkungan berarti perusahaan yang lebih siap, sedangkan perusahaan yang tidak memperhatikan faktor lingkungan adalah perusahaan yang lebih rentan (Briand et al., 2011). Menurut Grossman & Krueger (1995) dalam Chen et al. (2022) menyebutkan dalam hipotesis tempat perlindungan polusi (*Pollution Haven Hypothesis/PHH*) perubahan peraturan lingkungan dapat menyebabkan transfer industri intensif polusi dari negara dengan regulasi lingkungan yang lebih ketat ke regulasi lingkungan yang lebih longgar. Akibatnya, perusahaan multinasional lebih memilih berinvestasi di tempat-tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih longgar daripada di tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih ketat.

B. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan FDI dijelaskan dalam teori akselerator. Dalam teori akselerator menyatakan bahwa perubahan dalam output agregat dapat mempengaruhi investasi. Di mana perubahan output agregat merupakan pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi naik, investasi akan meningkat, sementara jika pertumbuhan ekonomi menurun maka investasi akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi

menunjukkan sejauh mana kapasitas penduduk suatu negara dalam memproduksi output dan juga menunjukkan pasar di negara tersebut berkembang. Selain itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, permintaan mereka terhadap barang dan jasa juga meningkat. Sehingga dengan banyaknya permintaan barang dan jasa, perusahaan akan menghasilkan lebih banyak keuntungan sehingga dorongan untuk melakukan investasi akan lebih besar.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Dalam investasi asing langsung dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya yaitu pembelian atau pembangunan penuh dari investor asing, pengambilalihan saham dari perusahaan yang ada di negara tujuan, mendirikan usaha patungan (*joint venture*), membentuk anak perusahaan di negara tujuan, dan penggabungan perusahaan yang membentuk perusahaan baru (*merger*). Dari beberapa bentuk investasi asing langsung tersebut, proporsi jenis usaha kerjasama antara investor asing dengan investor domestik lebih besar dibandingkan bentuk investasi asing langsung yang kepemilikannya 100 persen investor asing. Dengan demikian, hubungan antara suku bunga dengan FDI dapat dijelaskan dalam teori *Marginal Efficiency of Capital* (MEI). Menurut teori MEI turunnya suku bunga akan memicu permintaan akan alat-alat kapital yang lebih banyak, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan harga alat-alat meningkat. Kenaikan harga alat-alat kapital akan meningkatkan suku bunga dan akan meningkatkan nilai biaya investasi dari masing-masing proyek investasi, sehingga ada hubungan negatif antara investasi dan tingkat bunga.

3. Pengaruh Remitansi Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut Widgren dan Martin (2003); Heilman (2006); Pradhan, Upadhyay, dan Upadhyaya (2008) dalam Basnet & Upadhyaya (2014) menyatakan bahwa remitansi mendorong kegiatan ekonomi melalui investasi dan konsumsi, yang mengarah pada produksi, konsumsi, pekerjaan, dan pendapatan yang lebih tinggi. Peningkatan remitansi di suatu negara akan meningkatkan investasi di bidang pendidikan dan kesehatan di negara tersebut (Mishra et al., 2022). Remitansi yang

digunakan untuk pendidikan dan pelatihan. dapat meningkatkan kualifikasi, keterampilan, kemampuan inovasi, dan kreativitas tenaga kerja lokal serta membantu tenaga kerja lokal dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan tren industri. Hal ini dapat membuat negara lebih menarik bagi investor asing yang mencari tenaga kerja terampil. Dengan demikian, remitansi tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga penerima, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan modal manusia dalam masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan dalam modal manusia ini kemudian dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investasi asing (Azizi, 2018).

4. Pengaruh Investasi Hijau Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut Grossman & Krueger (1995) dalam Chen et al. (2022) menyebutkan dalam hipotesis tempat perlindungan polusi (*Pollution Haven Hypothesis/PHH*) perubahan peraturan lingkungan dapat menyebabkan transfer industri intensif polusi dari negara dengan regulasi lingkungan yang lebih ketat ke regulasi lingkungan yang lebih longgar. Akibatnya, perusahaan multinasional lebih memilih berinvestasi di tempat-tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih longgar daripada di tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih ketat. Dengan demikian, diterapkannya investasi hijau di suatu negara akan menghambat aliran masuk FDI karena adanya peraturan yang menekankan perusahaan untuk mengedepankan aspek ramah lingkungan.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel di bawah ini merangkum berbagai penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Leah Njenga , Dr. Fredrick Wafula , dan Dr. Joshua Matanda (2023)	Macroeconomic Factors and Foreign Direct Investment in Kenya	Variable Terikat: <i>Foreign Direct Investment</i> Variable Bebas: Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi. Analisis inferensial (OLS (<i>Ordinary Least Square</i>))	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Kenya, suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDI di Kenya, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Kenya, dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDI di Kenya.
2	Fuji Astuty (2018)	Analisis Investasi Asing Langsung dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Indonesia	Variabel Terikat: <i>Foreign Direct Investment</i> Variable Bebas: Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Riil, Nilai Tukar, Ekspor dan Produktivitas Pekerja. ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, dan produktivitas pekerja dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Indonesia. Sedangkan tingkat suku bunga riil dan ekspor dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Indonesia.
3	Benson Emmanuel, Eya Criscent, dan Yunusa Alhasan (2018)	Effect of Exchange and Interest Rates on Foreign Direct Investment in Nigeria 2006- 2018	Variabel Terikat: <i>Foreign Direct Investment</i> Variable Bebas: Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Nilai tukar dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap FDI di Nigeria. Suku bunga dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDI di Nigeria, sedangkan dalam jangka pendek suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Nigeria. Inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI di Nigeria.

No	Penulis	Judul	Alat Analisis	Hasil
4	Pham Dinh Long dan Nguyen Van Duc (2017)	Impacts Of Remittances On Foreign Direct Investment In South East Asia - An Empirical Investigation	Variable Terikat: <i>Foreign Direct Investment</i> Variable Bebas: PDB Riil Perkapita, Remitansi, Inflasi, dan Ekspor Analisis regresi linier berganda	PDB riil perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap FDI, remitansi berpengaruh positif signifikan terhadap FDI, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap FDI, dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.
5	Natalia Vechiu (2018)	Foreign direct investments and "green" consumers	Variable Terikat: <i>Foreign Direct Investment</i> Variable Bebas: Norma Lingkungan dan Preferensi Ekologis Konsumen Analisis Non Parametrik	Peraturan lingkungan dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap FDI keluar dan Peraturan lingkungan tuan rumah berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI keluar, konsumen "hijau" berpengaruh negatif terhadap FDI keluar.
6	Qiuping Chen, Bo Ning, Yue Pan, dan Jinli Xiao (2022)	Green finance and outward foreign direct investment: evidence from a quasi-natural experiment of green insurance in China	Variable Terikat: <i>Foreign Direct Investment</i> Variable Bebas: asuransi hijau, alat inovasi kelembagaan untuk mendiversifikasi dan mentransfer risiko lingkungan	Asuransi hijau, alat inovasi kelembagaan yang dirancang untuk mendiversifikasi dan mentransfer risiko lingkungan, secara signifikan mengurangi aliran keluar FDI perusahaan

D. Kerangka Pemikiran

Investasi asing langsung (FDI) ialah salah satu faktor yang mempercepat pembangunan ekonomi di negara berkembang (Islam, 2022). FDI dapat memainkan peran dalam melakukan transfer teknologi yang dapat mendorong kemajuan teknologi di negara berkembang dan memfasilitasi ekonomi untuk mengadopsi teknologi terbaru. Selain itu, FDI dapat mendorong perpindahan modal, menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan penerimaan negara dari pajak, dan membawa kemampuan manajemen dan kewirausahaan.

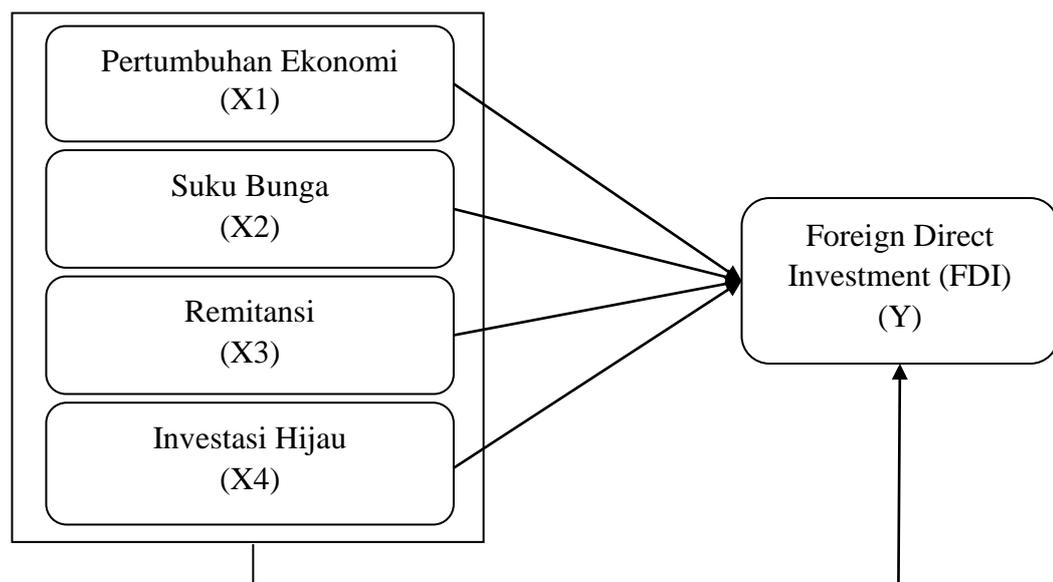
Menurut teori akselerator perubahan dalam output agregat dapat mempengaruhi investasi. Di mana perubahan output agregat merupakan pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, investasi akan meningkat sementara ketika pertumbuhan ekonomi menurun maka investasi akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kapasitas penduduk suatu negara dalam memproduksi output dan mencerminkan sejauh mana pasar di negara berkembang.

Tingkat suku bunga dalam penelitian ini dijadikan sebagai biaya modal karena proporsi penanaman modal asing lebih banyak dalam bentuk kerjasama dengan investor domestik. Menurut teori MEI turunnya suku bunga akan memicu permintaan akan alat-alat kapital yang lebih banyak, sehingga pada akhirnya akan mengakibatkan harga alat-alat meningkat. Kenaikan harga alat-alat kapital akan meningkatkan suku bunga dan akan meningkatkan nilai biaya investasi dari masing-masing proyek investasi, sehingga terdapat dampak negatif antara investasi dan tingkat bunga.

Peningkatan remitansi di suatu negara akan meningkatkan investasi di bidang pendidikan dan kesehatan di negara tersebut (Mishra et al., 2022). Dengan demikian, peningkatan remitansi akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan mendorong produktivitas tenaga kerja yang lebih baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi ke negara yang mempunyai tenaga kerja lebih potensial.

Dalam hipotesis tempat perlindungan polusi (*Pollution Haven Hypothesis/PHH*) perubahan peraturan lingkungan dapat menyebabkan transfer industri intensif polusi dari negara dengan regulasi lingkungan yang lebih ketat ke regulasi lingkungan yang lebih longgar (Chen et al., 2022). Investasi hijau yang diterapkan di suatu negara menyebabkan banyaknya peraturan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan yang akan didirikan di negara tersebut. Akibatnya, perusahaan multinasional lebih memilih berinvestasi di tempat-tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih longgar daripada di tempat dengan peraturan lingkungan yang lebih ketat. Peraturan lingkungan tersebut dapat menghambat aliran masuk investasi asing ke suatu negara karena sulitnya mengatur izin dan meningkatkan biaya operasional perusahaan.

Dengan menggunakan beragam pendapat ahli dan teori yang sudah dijelaskan, maka didapatkan konsep yang dijadikan sebagai acuan sebuah penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) yang dirumuskan dalam kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



E. Hipotesis

Dari landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka proposisi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap FDI di Indonesia.
- b. Diduga suku bunga berpengaruh negatif terhadap FDI di Indonesia.
- c. Diduga remitansi berpengaruh positif terhadap FDI di Indonesia.
- d. Diduga investasi hijau berpengaruh negatif terhadap FDI di Indonesia.
- e. Diduga pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau berpengaruh terhadap FDI di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang terfokus pada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat di penelitian ini yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), sedangkan variabel bebas yakni pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau. Lingkup penelitian mencakup negara Indonesia selama kuartal I tahun 2013 sampai kuartal IV tahun 2021. Data yang digunakan bersifat *time series* dan merupakan data kuartalan dengan jenis data sukender. Sumber data didapatkan dari website resmi *bi.go.id* dan *worldbank.org*. Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 10*.

Tabel 2. Data, Simbol, Satuan dan Sumber Data

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
<i>Foreign Direct Investment</i>	FDI	Juta USD	Bank Indonesia
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persen	Bank Indonesia
Suku Bunga	IR	Persen	Bank Indonesia
Remitansi	RM	Juta USD	Bank Indonesia
Investasi Hijau	GI	Persen dari PNB	<i>World Bank</i>

B. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan mengenai setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Foreign Direct Investment (FDI)*

Foreign Direct Investment (FDI) ialah praktik investasi riil (aset produktif) yang dilaksanakan investor luar negeri ke suatu negara, dapat terjadi dalam bentuk kepemilikan sepenuhnya atau gabungan dengan investasi domestik. FDI merujuk pada arus ekuitas investasi langsung yang tercatat dalam laporan perekonomian. Parameter yang dijadikan ukur dalam penelitian ini yaitu *Foreign Direct Investment flow* dalam satuan juta USD. Data diambil dari Bank Indonesia.

2. *Pertumbuhan Ekonomi*

Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel proksi yang memproksikan perubahan output. Pertumbuhan ekonomi ialah kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam periode tertentu (Aida et al., 2021). Dalam penelitian ini, data pertumbuhan ekonomi didapat dari perhitungan manual dengan cara sebagai berikut:

$$PE_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Di mana PE_t adalah pertumbuhan ekonomi periode t , PDB_t adalah PDB periode t , PDB_{t-1} adalah PDB periode $t-1$, sehingga didapat data pertumbuhan ekonomi dengan satuan persen. Dalam penelitian ini data PDB memakai PDB dengan harga konstan tahun 2010. Data diambil dari Bank Indonesia.

3. *Suku Bunga*

Suku bunga ialah indikator biaya modal yang perusahaan keluarkan untuk menggunakan dana dari investor. Suku bunga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *BI Rate* dengan satuan yang digunakan adalah persen. Data diambil dari Bank Indonesia.

4. Remitansi

Remitansi merupakan sumber pembiayaan eksternal yang penting bagi negara berkembang dan dianggap sebagai bagian dari pendapatan individu penerima. Tingginya remitansi di suatu negara dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Hal ini karena tingginya remitansi dapat meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan dan kesehatan rumah tangga penerima remitansi (Azizi, 2018). Data remitansi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu remitansi pribadi yang diterima dengan satuan yang digunakan adalah juta USD. Data diambil dari Bank Indonesia.

5. Investasi Hijau

Investasi hijau merupakan investasi yang berfokus pada lingkungan, masyarakat dan tata kelola yang baik (*environment, social, and governance/ESG*) dan bertujuan untuk menjaga kelangsungan ekonomi dan kehidupan di bumi. Investasi hijau yang diterapkan di suatu negara menciptakan peraturan lingkungan yang lebih ketat sehingga perusahaan yang akan didirikan harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dengan peraturan lingkungan yang lebih ketat tersebut dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan yang dapat mengurangi output karena perusahaan harus memenuhi standar lingkungan, seperti membeli peralatan dan teknologi pengendalian polusi, dan membatasi mereka menggunakan input faktor tertentu (Chen et al., 2022). Data investasi hijau dalam penelitian ini diambil dari world bank dengan indikator penilaiannya yaitu penghematan bersih yang telah disesuaikan, termasuk kerusakan emisi partikulat dengan satuan persen dari PNB. Data ini dipilih sebagai proksi untuk investasi hijau karena digunakan sebagai indikator penilaian investasi hijau pada dimensi atau sasaran peluang ekonomi hijau (*green economic opportunities*) dalam perhitungan indeks pertumbuhan ekonomi hijau (GGGI, 2023). Data ini menggunakan indikator dalam pengambilan niainya berupa tabungan bersih yang disesuaikan sama dengan tabungan bersih nasional ditambah pengeluaran pendidikan dan dikurangi penipisan energi, penipisan mineral, penipisan hutan bersih, dan kerusakan karbon dioksida dan emisi partikulat. Data diambil dari *World Bank*.

C. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan ialah *Error Correction Model* (ECM). Metode ini digunakan karena data *time series* terdapat data yang tidak stasioner pada tingkat level yang dapat menyebabkan regresi lancung (*spurious regression*). Regresi lancung menyebabkan hasil yang tinggi pada nilai koefisien determinasi (*R squared*,) tetapi variabel tidak memiliki keterkaitan. Selain itu, data yang tidak stasioner di tingkat level umumnya menunjukkan hubungan tidak seimbang dalam jangka pendek, tetapi cenderung memiliki hubungan seimbang dalam jangka panjang (Widarjono, 2018). Oleh karena itu, pendekatan analisis yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, remitansi, serta investasi hijau terhadap *Foreign Direct Investment* di Indonesia, baik dalam periode jangka panjang maupun jangka pendek.

Berikut beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam menggunakan metode analisis ECM:

1. Uji Stasioneritas

Dalam regresi ekonometrika, data *time series* umum digunakan. Model ekonometrika yang diterapkan pada data *time series* harus memastikan bahwa data bersifat stasioner. Apabila menggunakan data yang tidak stasioner, maka hasil analisis akan salah dan bisa berakibat pada pengambilan keputusan yang salah. Untuk menentukan apakah data yang digunakan stasioner atau tidak dapat melakukan uji akar unit atau *unit root test*.

Unit root test dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller yang dikenal sebagai uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ini dapat dijalankan dengan membandingkan nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya. Jika nilai statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, dapat disimpulkan bahwa data tersebut stasioner. Sementara, apabila nilai statistik ADF lebih rendah dari nilai kritisnya maka data tersebut dianggap tidak stasioner. Jika

data yang diuji belum stasioner ditingkat *level*, pengujian dilanjutkan ditingkat *first difference* dan *second difference* sampai diperoleh data stasioner (Widarjono, 2018).

2. Uji Kointegrasi

Setelah menguji kestasioneran dan menyimpulkan bahwa data tidak stasioner pada tingkat *level*, tetapi stasioner pada tingkat *first difference* atau *second difference*, langkah berikutnya adalah mengevaluasi apakah data tersebut terkointegrasi. Pengujian kointegrasi merupakan alat yang berguna untuk memberikan petunjuk awal terkait kemungkinan adanya hubungan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model. Pada penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan menerapkan pendekatan metode Engle-Granger (EG) yang telah dikembangkan oleh Dicky-Fuller. Metode ini melibatkan penerapan uji ADF yang dirancang untuk menilai stasioneritas dalam konteks kointegrasi. Dalam penerapan metode Engle-Granger untuk pengujian kointegrasi, tahapan dilakukan dengan melakukan regresi menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) terhadap variabel yang akan diuji. Selanjutnya, nilai residual (selisih antara nilai observasi aktual dan nilai yang diprediksi oleh model) diambil untuk melanjutkan analisis. Dari nilai residual ini kemudian dilakukan uji stasioner dengan menggunakan uji ADF. Jika di tingkat *level*, nilai statistik uji ADF melebihi nilai ambang batas kritisnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terkointegrasi. Berikut persamaan kointegrasi dalam penelitian ini:

$$\text{LogFDI}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{PE}_t + \beta_2 \text{IR}_t + \beta_3 \text{LogRM}_t + \beta_4 \text{GI}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

LogFDI = *Foreign Direct Investment*

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IR = Suku Bunga

LogRM = Remitansi

GI = Investasi Hijau

t	= Waktu
β_0	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi
ε	= Residual (<i>error term</i>)

3. Uji Model Koreksi Kesalahan (ECM)

Menurut Widarjono (2018), Sargan memperkenalkan model ECM untuk pertama kalinya, kemudian model ini dikembangkan lebih lanjut oleh Hendri dan menjadi populer melalui kontribusi Engle-Granger. Kegunaan pengujian ECM ialah dapat menangani data yang tidak stasioner dan regresi lancung. Pengujian ECM dilaksanakan setelah melewati pengujian stasioneritas dan kointegrasi. Tahap awal dalam pelaksanaan pengujian ECM adalah merumuskan persamaan istilah koreksi kesalahan (*Error Correction Term/ECT*) sebagai variabel tambahan. Pentingnya hal ini disebabkan oleh peran krusial ECT sebagai landasan pengukuran variabel jangka pendek. Oleh karena itu, keberhasilan model ECM memerlukan keberadaan ECT yang signifikan.

Dalam penelitian ini, pengujian ECM menggunakan pendekatan Engle-Granger dengan menguji signifikansi variabel ECT dan mengestimasi melalui penerapan model hasil pengujian kointegrasi, yang kemudian melibatkan penambahan variabel ECT. Sehingga model dari pengujian ECM dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$d(\text{LogFDI}_t) = \beta_0 + \beta_1 d(\text{PE}_t) + \beta_2 d(\text{IR}_t) + \beta_3 d(\text{LogRM}_t) + \beta_4 d(\text{GI}_t) + \beta_5 \text{ECT}(-1) + \varepsilon_t$$

Keterangan:

$d(\text{LogFDI})$	= <i>Foreign Direct Investment</i>
$d(\text{PE})$	= Pertumbuhan Ekonomi
$d(\text{IR})$	= Suku Bunga
$d(\text{LogRM})$	= Remitansi

$d(GI)$	= Investasi Hijau
t	= Waktu
β_0	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi
$ECT(-1)$	= <i>Error Correction Term</i>
ε	= Residual (<i>error term</i>)

4. Pengujian Asumsi Klasik

Penggunaannya bertujuan untuk mengevaluasi apakah hasil uji ECM memenuhi persyaratan asumsi klasik atau tidak. Untuk dianggap valid, sebuah model regresi perlu memenuhi standar BLUE (*Best Linear Unbiased and Estimated*), yang menunjukkan bahwa estimasi parameter regresi bersifat linier, tidak bias, dan merupakan estimasi terbaik. Untuk menilai model yang akan digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar BLUE, penting untuk melakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik pada regresi linier dengan menggunakan metode OLS melibatkan uji terhadap normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas (Gujarati N & Porter C, 2015). Pengujian tersebut antara lain:

a) Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel yang terdapat dalam suatu model regresi menunjukkan distribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono (2018), keabsahan pengujian signifikansi dampak variabel bebas pada variabel terikat dapat dipastikan jika residu yang diperoleh menunjukkan distribusi yang normal, sebagaimana diuji melalui uji t. Deteksi normalitas bisa terdeteksi melalui pemeriksaan penyebaran data residual menggunakan uji Jarque-Bera.

Hipotesis:

H_0 : Residu tersebar normal

H_a : Residu tersebar tidak normal

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $P \text{ value} < P \text{ tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $P \text{ value} > P \text{ tabel}$.

b) Deteksi Multikolinieritas

Menurut Widarjono (2018), multikolinieritas adalah adanya keterkaitan linier antara variabel bebas, yang dapat terbentuk dalam hubungan linier yang sempurna (*perfect*) maupun kurang sempurna (*imperfect*). Multikolinieritas dapat menyebabkan interpretasi yang tidak akurat pada setiap koefisien regresi. Untuk menciptakan model regresi yang efektif, penting bahwa tidak ada korelasi di antara variabel bebasnya. Meskipun korelasi antar variabel bebas diperbolehkan, namun kolinieritas yang bersifat sempurna tidak diizinkan. Deteksi multikolinieritas dapat diketahui dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF melampaui ambang 10, dapat diinterpretasikan bahwa multikolinieritas ada dalam model.

Kriteria metode VIF :

VIF 1 – 5 : Multikolinieritas rendah.

VIF 5 – 10 : Multikolinieritas sedang.

VIF \geq 10 : Multikolinieritas tinggi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Langkah ini dilakukan untuk menentukan apakah residual dalam model yang telah terbentuk bersifat tetap atau tidak (Gujarati N & Porter C, 2015). Suatu model dikatakan baik jika varians dari gangguan atau residualnya bersifat tetap. Heteroskedastisitas ialah kondisi di mana asumsi tersebut tidak terpenuhi atau semua observasi dalam model regresi mempunyai varian yang tidak sama. Dampak dari keberadaan heteroskedastisitas yaitu dapat mengakibatkan gangguan pada estimasi koefisien regresi, serta membuat model regresi linier sederhana menjadi tidak akurat dan tidak efisien (Sauqi et al., 2023).

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : Terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

$Obs * R\text{-square} < Obs * R\text{-square}$ tabel, tidak ada heteroskedastisitas.

$Obs * R\text{-square} > Obs * R\text{-square}$ tabel, terdapat heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2018), autokorelasi merujuk pada hubungan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Autokorelasi terjadi akibat pengamatan yang berlanjutan dan saling terkait. Untuk menentukan keberadaan autokorelasi, peneliti memanfaatkan uji Breusch-Godfrey (BG) atau dikenal sebagai uji *Lagrange-Multiplier*.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_a : Ada autokorelasi

Kriteria pengujian:

$Obs * R\text{-square} < Obs * R\text{-square}$ tabel, tidak ada autokorelasi.

$Obs * R\text{-square} > Obs * R\text{-square}$ tabel, terdapat autokorelasi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk menilai apakah koefisien estimasi dari masing-masing variabel bebas memiliki dampak secara individual terhadap variabel terikat atau tidak. Berikut merupakan hipotesis dalam pengujian ini:

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

H_0 : $\beta_1 \leq 0$, PE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.

H_a : $\beta_1 > 0$, PE berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.

2. Suku Bunga (IR) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)
 $H_0: \beta_2 \geq 0$, IR tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI.
 $H_a: \beta_2 < 0$, IR berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI.
3. Remitansi (RM) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)
 $H_0: \beta_3 \leq 0$, RM tidak berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.
 $H_a: \beta_3 > 0$, RM berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.
4. Investasi Hijau (GI) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)
 $H_0: \beta_4 \geq 0$, GI tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI.
 $H_a: \beta_4 < 0$, GI berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI.

Kriteria pengujian:

1. H_0 diterima jika t-statistik $<$ t-tabel, bermakna variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak jika t-statistik $>$ t-tabel, bermakna variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengevaluasi kemampuan estimasi koefisien dari variabel bebas secara bersamaan untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat. Berikut hipotesisnya:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, seluruh variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan.

$H_a: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$, setidaknya 1 variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika nilai F-statistik $<$ nilai F-tabel, bermakna secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. H_0 ditolak jika nilai F-statistik $>$ nilai F-tabel, bermakna secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini berguna untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi dalam variabel terikat dalam suatu model. Rentang nilai R^2 terletak antara 0 hingga 1, dan semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas (Widarjono, 2018). Di mana kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 rendah atau mendekati nol, bermakna variabel bebas memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, bermakna variabel bebas memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan mengukur dampak variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau terhadap *Foreign Direct Investment (FDI)* di Indonesia, baik di jangka panjang atau jangka pendek. Setelah melakukan penelitian dan analisis, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi berdampak positif signifikan di jangka pendek dan jangka panjang terhadap FDI di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai suatu tolok ukur kesejahteraan suatu negara, di mana peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan ini berpotensi menumbuhkan daya beli masyarakat, mendorong permintaan terhadap barang dan jasa, serta memperkuat kepercayaan investor untuk berinvestasi di negara tersebut.
2. Suku bunga memiliki dampak negatif yang signifikan dalam jangka waktu pendek terhadap FDI di Indonesia. Hal ini disebabkan fluktuasi suku bunga biasanya berlangsung dalam jangka pendek dan sedang yang menyebabkan pengambilan keputusan masuknya FDI lebih memperhatikan suku bunga dalam jangka pendek. Sementara itu, variabel suku bunga memiliki dampak negatif namun tidak signifikan di jangka panjang terhadap FDI di Indonesia. Hal ini dikarenakan FDI adalah investasi jangka panjang yang melibatkan komitmen jangka panjang terhadap proyek dan operasi di luar negeri sehingga dalam jangka panjang keputusan untuk melakukan FDI lebih didasarkan pada ekspektasi laba, mempertimbangkan potensi pertumbuhan, permintaan pasar, biaya operasional, dan faktor-faktor lain yang lebih penting daripada tingkat suku bunga.

3. Variabel remitansi mempunyai dampak positif namun tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia baik jangka pendek atau jangka panjang. Penjelasan untuk tidak signifikannya pengaruh ini terletak pada adanya kontraksi ekonomi global selama periode penelitian, yang dipicu oleh pandemi Covid-19. Kontraksi ini berdampak pada penurunan remitansi, dan alokasi dana tersebut cenderung lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga daripada digunakan untuk investasi, terutama di sektor pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia.
4. Variabel investasi hijau memiliki dampak negatif namun tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia pada jangka waktu pendek. Di sisi lain, dalam jangka panjang, variabel investasi hijau berdampak negatif signifikan terhadap FDI di Indonesia. Artinya, peningkatan dalam investasi hijau dapat mengakibatkan penurunan arus masuk FDI ke Indonesia.
5. Variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, remitansi, dan investasi hijau, di jangka pendek atau jangka panjang, secara kolektif berdampak signifikan terhadap FDI di Indonesia. Artinya, faktor-faktor ini bersama-sama memainkan peran penting dalam membentuk tingkat investasi asing langsung di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan analisis dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang dianggap relevan dan dapat menjadi panduan untuk tindakan selanjutnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Berhubungan tentang pertumbuhan ekonomi, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang sudah cukup baik. Namun, pemerintah diharapkan untuk terus meningkatkan atau mempertahankan stabilitas pertumbuhan ekonomi. Tindakan yang perlu dilakukan yaitu untuk terus melakukan pengembangan infrastruktur yang berkualitas tinggi khususnya pengembangan infrastruktur digital untuk mendukung transformasi digital di berbagai bidang, terus melakukan reformasi struktural untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi, terus melakukan pengembangan kebijakan

untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan distribusi pendapatan yang merata, serta beradaptasi dengan perubahan global dan dinamika ekonomi global. Dengan demikian, Indonesia memiliki keunggulan stabilitas perekonomian yang akan lebih menarik investor asing untuk menanamkan modalnya

Berkaitan dengan suku bunga, Indonesia memiliki suku bunga BI yang sudah cukup baik. Namun, pemerintah khususnya Bank Indonesia diharapkan untuk terus menjaga stabilitas suku bunga, karena dengan terjaganya stabilitas suku bunga dapat menciptakan lingkungan yang lebih dapat diprediksi bagi investor asing dan mengurangi risiko yang terkait dengan konservasi suku bunga. Tindakan yang perlu dilakukan yaitu untuk terus meningkatkan kinerja kebijakan moneter seperti kebijakan suku bunga acuan (*BI 7-Day Repo Rate*), kebijakan operasi pasar terbuka, dan kebijakan makroprudensial, serta meningkatkan koordinasi dan kerjasama antar kebijakan moneter, fiskal, dan struktural untuk menjaga stabilitas suku bunga.

Berkaitan dengan remitansi, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait hubungan remitansi terhadap FDI. Hal ini dikarenakan terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai dua hasil berbeda. Namun di lain sisi, remitansi memiliki dampak yang positif bagi perekonomian negara. Dengan demikian, pemerintah diharapkan untuk terus meningkatkan arus remitansi dan mendorong pengiriman remitansi yang lebih efisien. Tindakan yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan keterampilan pekerja migran dengan mengadakan program pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi pekerja migran, menyediakan layanan pendampingan dan penyuluhan kepada calon pekerja migran guna menyalurkan informasi terbaik mengenai hak, kewajiban, dan risiko pekerjaan di luar negeri, serta meningkatkan kerja sama dengan penyedia jasa keuangan dan teknologi finansial (*fintech*) untuk meningkatkan efisiensi dalam pengiriman remitansi

Berkaitan dengan investasi hijau, suatu negara harus tetap melakukan penerapan investasi hijau karena dengan diterapkannya investasi hijau dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara tersebut. Sehingga diperlukan kebijakan yang seimbang antara kebijakan yang mendukung berjalannya investasi hijau dan kebijakan yang menarik aliran masuk FDI ke Indonesia. Dengan demikian, pemerintah diharapkan untuk memperhatikan kebijakan yang diterapkan untuk investasi hijau agar tidak memberatkan investor asing dalam menanamkan modal di dalam negeri.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait faktor yang mempengaruhi masuknya FDI di Indonesia disarankan untuk mengamati lebih teliti pengaruh variabel remitansi dan investasi hijau terhadap masuknya FDI dan perbanyak tahun penelitian baru serta tambahkan variabel bebas baru yang dinilai memiliki pengaruh besar terhadap masuknya FDI di Indonesia, dengan harapan dapat mempercepat proses pembangunan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D., Laibson, D., & List, J. A. (2015). *Makroekonomi* (A. Maulana (ed.)). Erlangga.
- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (Fdi) Di Singapura Tahun 2004-2019. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 105–112. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.778>
- Aida, N., Ciptawaty, U., Gunarto, T., & Aini, S. (2021). Analisis Dampak Penanaman Modal Asing Dan Tenaga Kerja Asing Tiongkok terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 159–167. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.301>
- Anisah, B. R. (2020). *Eksistensi Investasi Hijau dalam Poros Pembangunan Ekonomi sebagai Bentuk Manifestasi Perlindungan atas Lingkungan Hidup*. 8.
- Anoraga, P. (1995). *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Anwar, C. J., Dewi, S. F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. 11(2), 175–194. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>

- Askarov, Z., & Doucouliagos, H. (2020). A meta-analysis of the effects of remittances on household education expenditure. *World Development*, *129*, 104860. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104860>
- Astuty, F. (2018). Analisis Investasi Asing Langsung Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Prima*, *VIII(II)*, 24–25.
- Azizi, S. S. (2018). The impacts of workers' remittances on human capital and labor supply in developing countries. *Economic Modelling*, *75*(July), 377–396. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.07.011>
- Bank Indonesia. (2020). Indonesia Economic Report 2020. *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi*, 112. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Documents/9_LPI2020.pdf
- Basnet, H. C., & Upadhyaya, K. P. (2014). Do remittances attract foreign direct investment? An empirical investigation. *Global Economy Journal*, *14*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1515/gej-2013-0052>
- BI. (2016). *Laporan Perekonomian Indonesia 2016: Bersinergi memperkuat resiliensi, mendorong momentum pemulihan ekonomi*.
- BI. (2017). *Neraca Pembayaran Indonesia*.
- Blanchard, O., & Johnson, D. R. (2014). *Makroekonomi, Edisi keenam* (S. Saat, A. Maulana, & O. M. Dwiasri (eds.); Keenam). Erlangga.
- BPKM. (2019). *Kegunaan DNI*. NSWI. https://nswi.bkpm.go.id/nswi_dev/dni

- Briand, R., Urwin, R., & Chia, C. P. (2011). Integrating ESG into the investment process. *New York, NY, August 2011*. https://www.top1000funds.com/wp-content/uploads/2011/08/Integrating_ESG_into_the_Investment_Process_Aug_20111.pdf
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 2* (H. W. Hardani (ed.); Kedelapan). Erlangga.
- Chen, Q., Ning, B., Pan, Y., & Xiao, J. (2022). *Green finance and outward foreign direct investment: evidence from a quasi-natural experiment of green insurance in China*. 899–924.
- Cuecuecha, A., & Adams Jr., R. H. (2016). Remittances, Household Investment and Poverty in Indonesia. *Journal of Finance and Economics*, 4(3), 12–31. <https://doi.org/10.12735/jfe.v4n3p12>
- Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 04, 1–7.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Erlangga.
- Emmanuel, B., Ike, E. C., & Alhasan, Y. (2018). Effect of Exchange and Interest Rates on Foreign Direct Investment in Nigeria 2006-2018. *The Economics and Finance Letters*, 5(1), 12–27. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2018.51.12.27>
- GGGI. (2023). *Indeks Pertumbuhan Ekonomi Hijau*. https://greengrowthindex.gggi.org/?page_id=868
- Griffen, R. ., & Pustay, M. . (2015). *In International Business: A Managerial Perspective*. Building Global Skills.

- Gujarati N, D., & Porter C, D. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (D. Halim A (ed.); Edisi 5 Bu). Salemba Empat.
- Hartono, J. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesebelas). BPFE.
- Hursepuny, J. (2019). Penanaman Modal dan Permasalahannya di Indonesia. *Journal of Information System , Applied , Management , Accounting and Researh*, 3(2), 72–78.
- Indonesia. (2007). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23–42.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. 2(1), 1–8.
- Islam, M. M. (2022). The Role of Foreign Direct Investment (FDI) Inflows on Export Performance in Developing Economies: Evidence from Bangladesh. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 2(4), 49–57. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2022/v16i3615>
- Jufrida, F., & Nasir, M. (2016). *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 2, 54–68.
- KEHATI. (2020). *Upaya KEHATI mendorong iklim investasi hijau di Indonesia*. Yayasan KEHATI. <https://kehati.or.id/upaya-kehati-mendorong-iklim-investasi-hijau-di-indonesia/>

- Long, P. D. (2017). *Impacts of remittances on foreign direct investment in South East Asia-an empirical investigation*. 7(2012), 75–81.
- Mishra, K., Kondratjeva, O., & Shively, G. E. (2022). Do remittances reshape household expenditures ? Evidence from Nepal. *World Development*, 157, 105926. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.105926>
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah , & Kebijakan* (Kedua). PT RajaGrafindo Persada.
- Njenga, L., Wafula, F., & Matanda, J. (2023). *Macroeconomic Factors and Foreign Direct Investment in Kenya Macroeconomic Factors and Foreign Direct Investment in Kenya*. January. <https://doi.org/10.9790/5933-1305072334>
- Noveria, M., & Romdiati, H. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampak Ekonomi pada Pekerja Migran Indonesia dan Keluarganya: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(1), 71–84. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.1947>
- Permana, S. H., & Rivani, E. (2013). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik Terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia*.
- Pramana, M. A., & Komalasari, Y. (2023). *Perkembangan Kebijakan Green Investment Dalam Peraturan Perundang- Undangan di Indonesia meratifikasi Konvensi Kerangka Kerja Nasional tentang Perubahan Iklim (United National Framework Convention on Climate Change / UNFCC) ke dalam Undang-Undang Nomor . XXX(1), 2–6*. <https://doi.org/10.28946/sc.v30i1.2833>

- Ramadani, N. L., Widayatsari, A., & Aulia, A. F. (2019). *Analisis Pengaruh Economic Risk dan Country Risk terhadap Fluktuasi Foreign Direct Investment di Indonesia Tahun 2000-2018*. 399–408.
- Rexsy S. Tambunan, Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor, dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Rofiudin, M. A. (2014). *Penerapan Daftar Negatif Investasi terhadap Perusahaan Asing yang Melakukan Ekspansi*. September 2014, 1–14.
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional* (M. Masykur (ed.); Edisi 9 Bu). Salemba Empat.
- Sangur, K., & Liur, L. M. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Kurs Terhadap Foreign Direct Investment (Fdi) Di Indonesia. *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(2), 121–132.
<https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i2.7238>
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030.
- Sauqi, D. U. S., Andrian, T., Nirmala, T., S, N. H., & Ciptawaty, U. (2023). *Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Volume Transaksi Saham Terhadap Harga Saham*. 2(2), 456–469.
- Schramade, W. (2016). Integrating ESG into valuation models and investment decisions: the value-driver adjustment approach. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 6(2), 95–111.
<https://doi.org/10.1080/20430795.2016.1176425>

- Tambunan, S. R., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, LIBOR dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1).
- Todaro, M., & Smith, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi* (A. Maulana & N. Sallama Indra (eds.); Edisi Kese). Erlangga.
- Unud, E. M. (2015). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan pajak terhadap investasi asing langsung*. 4(4), 866–878.
- Vechiu, N. (2018). *Volume 38 , Issue 1 Foreign direct investments and " green " consumers*. April.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.